

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PSYCHE CENTRE DI SEMARANG

SEBAGAI WADAH PELAYANAN KESEHATAN JIWA BAGI
MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

TUGAS AKHIR



**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Sebelas Maret**

**Disusun Oleh :
TRIAS PUSPITA ANGGARSARI
I0206111**

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011
commit to user

ABSTRAKSI

Kemajuan teknologi dan perekonomian dunia bukan hanya membawa dampak positif dalam masyarakat tetapi juga dampak negatif. Ketimpangan sosial dan ekonomi serta tidak mampunya masyarakat menerima kemajuan tersebut membuat banyak orang terganggu jiwanya. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya orang dengan gangguan jiwa. Di sisi lain masyarakat masih enggan memeriksakan kondisi psikisnya karena adanya stigma negatif dari masyarakat terkait dengan gangguan kejiwaan.

Psyche Centre di Semarang dengan pendekatan arsitektur tropis merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan jiwa dalam bentuk poliklinik (bukan rumah sakit), baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang didirikan oleh pihak swasta, di salah satu ibukota provinsi yang modern dan sedang berkembang, untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pencegahan, pemeriksaan dan konsultasi serta penyembuhan dan rehabilitasi gangguan kejiwaan yang tahapnya ringan melalui obat-obatan, terapi, serta manipulasi lingkungan dengan prinsip-prinsip desain yang tanggap terhadap iklim dan lingkungan sekitar (alam) sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang nyaman dan memberikan energi positif bagi manusia dan lingkungan

Psyche Centre yang mampu menjadi salah satu tempat yang mampu membangun persepsi positif masyarakat tentang kesehatan jiwa, tempat yang memasyarakat, ramah, alami dan menarik perhatian masyarakat untuk mencari informasi dan menjadi tujuan dalam menyelesaikan masalah tentang kesehatan jiwa dalam tahap ringan (fungsi diri yang masih cukup baik) diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada saat ini.

Pendekatan yang dipilih untuk diterapkan dalam proyek rancang bangun adalah arsitektur tropis. Dengan kehadiran pendekatan tersebut terutama pada fasade dan pembentukan ruang-ruang pelayanan psikiatri dan psikologi, diharapkan obyek dapat menjalankan fungsinya sebagai bangunan pelayanan kesehatan jiwa yang menarik perhatian masyarakat dan memasyarakat, dapat memberikan kesan yang berbeda dengan RSJ, serta mampu memberikan kesejukan dan memperbaiki kondisi alam di Semarang

The world development of technology and economy not only bring the positive impacts but also the negative impacts. the differences of social and economic class as well as the disability of the society to accept the development make people have mentally disturbance it causes the increase of the number of people who suffer from mentally disturbance. in the other hand, people are still unwilling to check their mental condition because of the negative opinion in society related to mentally disturbance.

Psyche centre in Semarang with the tropical architecture approach is considered as mentally health service place in the form of polyclinic (it is not a hospital) it gives the service in promote, preventive, curative, and rehabilitation. it is established by the private institutions in one of the modern and developing capital provinces to fulfill the needs of prevention, examining, and consultation of mentally disturbance at beginning phase by medication, therapy, and manipulation environment. it can create cozy condition and give the positive energy for the human and the environment by the principles which recognize the climate and natural environment.

Psyche centre is able to be one of the places which builds positive perception in society about mental health. its acceptable place, friendly staffs, natural place can attract people's concern in finding he information about mental disturbance and it can also become the destination place to overcome the problem about mental disturbance at beginning phase (the self function is still okay). psyche centre is expected to be able to solve the present problems.

The approach architecture which is chosen to be applied in building construction project is tropical architecture. by presenting the approach especially in facade and the forming of psychiatry and psychology room, the objects are expected to run their function as the service mental health building which are attracting people's concern and acceptable by the society. it is also expected that the place can give the different impression from the mentally sick people hospital and it gives the coolness environment as well as sets the natural condition in Semarang better.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Judul.....	1
2. Pemahaman esensi judul.....	1
3. Latar belakang permasalahan.....	3
4. Pokok permasalahan dan persoalan.....	8
4.1. Permasalahan	8
4.2. Persoalan.....	8
5. Tujuan dan sasaran.....	9
5.1. Tujuan	9
5.2. Sasaran	10
6. Lingkup dan batasan	10
6.1. Lingkup.....	10
6.2. Batasan.....	11
7. Strategi rancang bangun.....	11
8. Sistematika penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PSYCHE CENTRE SEBAGAI PELAYANAN KESEHATAN JIWA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS.....	14
1. Tinjauan kesehatan jiwa.....	14
1.1. Pemahaman kesehatan jiwa.....	14
1.2. Pemahaman psyche	14
1.3. Pemahaman gangguan psyche / gangguan jiwa	14
1.4. Sistem penggolongan pola gangguan jiwa	15
1.5. Macam gangguan kejiwaan	16
A. Berdasarkan klasifikasi.....	16
B. Berdasarkan pedoman penggolongan diagnosa gangguan kejiwaan.....	19

1.6. Metode penanganan gangguan jiwa	23
A. Somaterapi / Biomedis	24
B. Psikoterapi	24
a. Terapi psikodinamika	24
b. Terapi perilaku.....	25
c. Terapi humanistic	26
d. Terapi kognitif	26
e. Terapi kognitif behavioral	26
f. Terapi ekletik.....	26
g. Terapi kelompok, keluarga, dan perkawinan.....	27
h. Terapi warna	27
i. Terapi musik.....	31
j. Terapi lukis.....	31
k. Hipnoterapi	32
l. Meditasi	32
m. Terapi psikosial / rehabilitasi	33
C. Manipulasi lingkungan.....	35
2. Tinjauan pelayanan kesehatan jiwa	36
2.1. Pengertian pelayanan kesehatan jiwa	36
2.2. Lingkup kegiatan pelayanan kesehatan jiwa	37
2.3. Aplikasi desain pelayanan kesehatan jiwa yang mendukung proses penyembuhan.....	38
3. Tinjauan arsitektur tropis	42
3.1. Pemahaman arsitektur tropis	42
3.2. Iklim tropis di Indonesia.....	42
3.3. Iklim di Semarang	42
3.4. Aplikasi arsitektur tropis	43
A. Pencahayaan alami	44
B. Penghawaan alami.....	47
4. Tinjauan preseden	51
3.1. RSJD Surakarta	51
5. Aplikasi arsitektur tropis terhadap pelayanan kesehatan jiwa (Psyche Centre).....	55
 BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG	58
1. Kondisi dan potensi fisik kota Semarang.....	58
1.1. Kondisi umum Semarang	58
1.2. Pembagian wilayah kota Semarang.....	58
1.3. Fasilitas kesehatan jiwa di kota Semarang	59

2.	Kondisi dan potensi non fisik kota Semarang.....	61
2.1.	Data penduduk kota Semarang	61
2.2.	Laju pertumbuhan gangguan jiwa di kota Semarang	62
3.	Pelayanan kesehatan jiwa di Semarang	63
4.	Kota Semarang sebagai lokasi Psyche Centre dengan pendekatan arsitektur tropis	66

BAB IV PSYCHE CENTRE DI SEMARANG SEBAGAI WADAH PELAYANAN KESEHATAN JIWA BAGI MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS YANG DIRENCANAKAN

1.	Pemahaman Psyche Centre di Semarang sebagai wadah pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat dengan pendekatan arsitektur tropis.....	67
2.	Landasan hukum pendirian Psyche Centre	67
3.	Visi dan fungsi pelayanan kesehatan jiwa	67
4.	Sistem manajemen Psyche Centre	68
5.	Lingkup kegiatan Psyche Centre	70
6.	Standar Arsitektur Psyche Centre di Semarang sebagai wadah pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat dengan pendekatan arsitektur tropis.....	71

BAB V ANALISA PENDEKATAN KONSEP.....

1.	Analisa pendekatan konsep aktivitas	76
1.1.	Analisa pola dan kelompok kegiatan.....	76
1.2.	Analisa jumlah pelaku kegiatan.....	83
2.	Analisa pendekatan konsep peruangan	85
2.1.	Analisa kebutuhan ruang	85
2.2.	Analisa hubungan ruang dan organisasi ruang	89
2.3.	Analisa besaran ruang.....	97
2.4.	Analisa aplikasi arsitektur tropis pada peruangan Psyche Centre	105
2.5.	Analisa penzoningan	112
3.	Analisa pendekatan konsep massa.....	113
3.1.	Analisa pola tata massa	113
3.2.	Analisa bentuk dasar massa.....	114
3.3.	Analisa jumlah massa.....	116
3.4.	Analisa pendekatan ekspresi massa.....	117
4.	Analisa pendekatan konsep lokasi	119
4.1.	Alternatif pemilihan lokasi	119
4.2.	Alternatif pemilihan site	121
4.3.	Analisa penataan site	122
5.	Analisa pendekatan konsep aspek pendukung	124

5.1. Analisa Struktur.....	124
5.2. Analisa Utilitas	127
BAB IV ANALISA PENDEKATAN DESAIN	134
1. Hierarki ruang	134
1.1. Penataan ruang denah.....	134
1.2. Ekspresi ruang	135
2. Hierarki site.....	136
2.1. Identitas site.....	136
2.2. Iklim	140
2.3. Orientasi dan view.....	143
2.4. Pencapaian dan sirkulasi	145
2.5. Kebisingan.....	146
2.6. Zoning.....	148
3. Hierarki massa	149
3.1. Bentuk dasar massa	149
3.2. Pola tata massa	150
3.3. Ekspresi massa.....	151
4. Hierarki aspek pendukung	152
4.1. Utilitas.....	152
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1. JUDUL

Psyche Centre Di Semarang Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat, dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

2. PEMAHAMAN ESENSI JUDUL

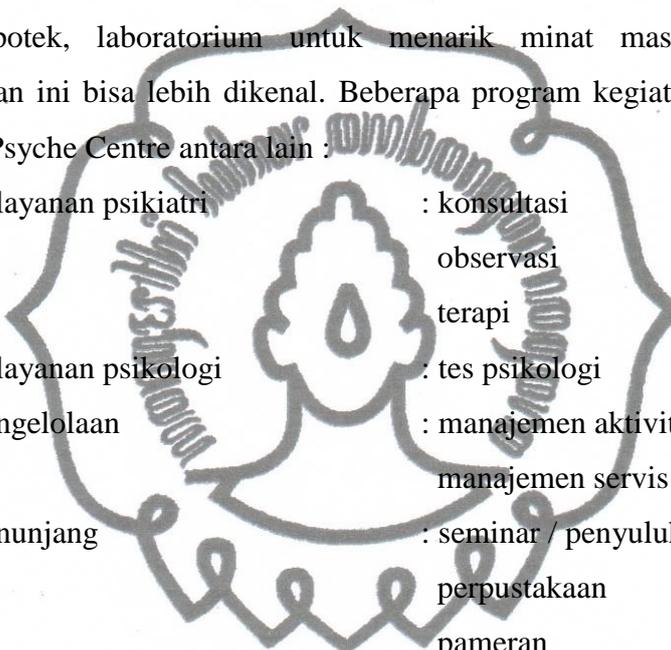
- Psyche Centre Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat
Tempat pelayanan kesehatan jiwa dalam bentuk poliklinik (bukan rumah sakit) baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam rangka mewujudkan pencegahan dan penyembuhan / rehabilitasi gangguan kejiwaan dalam tahap ringan melalui obat-obatan, terapi dan olahraga, serta manipulasi lingkungan.
- Arsitektur Tropis
Prinsip-prinsip desain suatu tempat binaan manusia yang tanggap terhadap iklim sekitar baik berupa pencahayaan dan penghawaan alami serta curah hujan untuk menciptakan suatu kondisi yang nyaman dan memberikan energi positif bagi manusia dan lingkungan sekitar.
- Semarang
Ibukota provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Semarang terletak antara $6^{\circ}5' - 7^{\circ}10'$ LS dan garis $109^{\circ}35' - 110^{\circ}5'$ BT, memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.507.826 jiwa (pada tahun 2009), dengan luas wilayah 373,70 km atau 37.360.947 Ha dan terdiri dari 16 Kecamatan serta 177 Kelurahan. Semarang merupakan salah satu kota yang modern dan sedang berkembang dengan tingkat aktivitas, kepadatan dan tuntutan ekonomi yang cukup tinggi.

Psyche Centre Di Semarang Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Tempat pelayanan kesehatan jiwa dalam bentuk poliklinik (bukan rumah sakit), baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang didirikan

oleh pihak swasta, di salah satu ibukota provinsi yang modern dan sedang berkembang, untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pencegahan, pemeriksaan dan konsultasi serta penyembuhan dan rehabilitasi gangguan kejiwaan yang tahapnya ringan melalui obat-obatan, terapi, serta manipulasi lingkungan dengan prinsip-prinsip desain yang tanggap terhadap iklim dan lingkungan sekitar (alam) sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang nyaman dan memberikan energi positif bagi manusia dan lingkungan

Psyche centre ini memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti area olahraga, spa, apotek, laboratorium untuk menarik minat masyarakat sehingga bangunan ini bisa lebih dikenal. Beberapa program kegiatan yang diwadahi dalam Psyche Centre antara lain :



Pelayanan psikiatri	: konsultasi observasi terapi
Pelayanan psikologi	: tes psikologi
Pengelolaan	: manajemen aktivitas manajemen servis
Penunjang	: seminar / penyuluhan perpustakaan pameran spa fasilitas olahraga apotek laboratorium parkir lavatory cafeteria open space

3. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

- Kesehatan bagi kehidupan manusia

commit to user

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Jika seseorang berada dalam kondisi yang sehat, maka segala pekerjaan dan tanggung jawab dapat diselesaikan dengan baik. Sebaliknya jika seseorang berada dalam kondisi tidak sehat, maka dia tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab dengan maksimal dan tepat waktu. Padahal, pada masa sekarang ini, semakin pekerjaan atau tanggung jawab itu tertunda, beban akan semakin berat karena penambahan tugas di hari-hari berikutnya. Karenanya, kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Kesehatan tersebut meliputi dua bagian, yaitu secara fisik maupun psikis. Kesehatan fisik adalah keadaan di mana kondisi fisik tubuh dalam kondisi baik seluruh bagian-bagiannya, sedangkan kesehatan psikis adalah keadaan di mana seseorang mampu berpikir dan bertindak secara jernih, sehat dan normal. Hanya saja, masyarakat sekarang ini lebih banyak memperhatikan kesehatan fisik dan sering mengabaikan kesehatan secara psikis (psyche), padahal kedua hal tersebut sama-sama memegang peranan penting.

Selain itu, penyakit gangguan jiwa adalah salah satu jenis penyakit yang sering ditutupi pihak keluarga karena rasa malu. Akibatnya orang yang menderita gangguan jiwa sering terlambat ditangani. Padahal sesungguhnya orang yang menderita gangguan jiwa sebenarnya sama dengan gangguan fisik lain, seperti pilek, liver dan ginjal. Hanya, hingga kini belum banyak keluarga yang memiliki kesadaran membawa anak, saudara atau orang tuanya yang mengalami gangguan jiwa ke pusat pelayanan kesehatan dan rehabilitasi jiwa dengan alasan yang bermacam-macam, termasuk malu dan tabu. Karena itulah stigma itu harus dihilangkan sehingga gangguan jiwa bisa ditangani lebih awal sehingga proses penyembuhan lebih mudah untuk dilakukan

Psyche Centre ini didirikan dengan maksud untuk memasyarakatkan kesehatan jiwa dan menyampaikan informasi kepada masyarakat seberapa penting memiliki jiwa yang sehat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya kesehatan secara fisik saja yang diperhatikan masyarakat, tetapi juga kesehatan secara psikis, supaya terjadi

keseimbangan. Pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kesehatan jiwa di Semarang dan sekitarnya.

- Kesehatan Jiwa di Semarang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat akhir-akhir ini akan mengakibatkan dampak yang besar bagi perkembangan dunia global dan kehidupan suatu bangsa. Hal ini menuntut suatu bangsa untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang ada, maka dari itu bangsa Indonesia harus mampu menghadapi realita dari kondisi tersebut meskipun sedang mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Kehidupan masyarakat selalu dituntut agar dapat beradaptasi terhadap lingkungan yang menjadi wadah terjadinya kekacauan tersebut. Jika masyarakat tersebut tidak dapat beradaptasi dengan baik maka ia akan mengalami segala tekanan yang menghimpit sehingga dapat menjadi beban psikologis. Segala tekanan di lingkungan yang menghimpit sering disebut sebagai stressor psikososial, yaitu setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi untuk menanggulangnya.¹

Masyarakat bekerja sekeras mungkin untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan untuk memenuhi keinginannya akan sesuatu tanpa pernah merasa cukup. Kemungkinan besar dari inilah yang kemudian akan mengakibatkan merosotnya nilai-nilai politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan sehingga banyak kekacauan dan penyelewengan, kekerasan di mana-mana yang membawa dampak hilangnya rasa keamanan dan ketentraman. Sebagai contoh kasus yang terkait dengan ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi dan mempunyai beban psikologis, yaitu sering kali muncul berita terkait pembunuhan yang dilakukan seorang ibu terhadap anak kandungnya karena tidak mampu menanggung beratnya tuntutan ekonomi, seorang anak muda melakukan bunuh diri hanya karena tidak lulus, merasa tidak selevel dengan teman-temannya dalam suatu pergaulan, atau ditolak cintanya, perilaku seorang anak yang suka memberontak melawan orang tua akibat perlakuan dari

commit to user

¹ Pedoman Diagnosa Gangguan Jiwa, edisi II, 1983

orang tuanya yang pemarah dan emosional karena stress, depresi dan frustrasi yang timbul dari permasalahan kantor² dan sebagainya.

Menurut The World Health Report 2001 dikatakan bahwa prevalensi gangguan mental dan perilaku adalah:

- 25 % dari seluruh penduduk pada suatu masa dari kehidupannya pernah mengalami gangguan jiwa
- 40 % diantaranya didiagnosis secara tidak tepat, sehingga menghabiskan biaya untuk pemeriksaan laboratoniun dan pengobatan yang tidak tepat
- 10 % populasi dewasa pada suatu ketika dalam kehidupannya mengalami gangguan jiwa
- 24% pasien pada pelayanan kesehatan dasar

Sedangkan menurut hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) pada tahun 1995 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Departemen Kesehatan RI dengan menggunakan rancangan sampel dan Sensus Nasional (Susenas) Biro Pusat Statistik (BPS) terhadap 65.664 rumah tangga, didapatkan prevalensi gangguan jiwa per 1000 anggota keluarga yaitu pada usia 5-14 tahun, 104 orang, pada usia diatas 15 th, 140 orang. Berdasarkan prevalensi di atas 100/1000 anggota rumah tangga dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian (priority public health problem).

Hal yang sama juga terjadi di Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah yang saat ini sedang berkembang. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat membuat masyarakat Semarang mengalami ketidakstabilan emosi yang berpotensi menjadi gangguan kejiwaan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut seseorang harus rileks dan mencari penyegaran baru dengan cara menangis di bahu seseorang yang bisa anda percaya untuk berbagi, pergi jalan-jalan sendiri, pijat, spa, olahraga, ambil kelas yoga, minum kopi dengan teman dan lainnya. Bagi masyarakat umum,

² <http://id.shvoong.com/books/children-and-youth/2120457-kelakuan-buruk-anak-dan-remaja/> diambil tanggal 22 Maret 2011

cara-cara tersebut sudah cukup membantu dalam menghilangkan kepenatan, tetapi bagi penderita gangguan jiwa, hal itu tidak cukup. Diperlukan bantuan orang lain (terapis) untuk membantu menghilangkan gangguan kejiwaan yang berasal dari dalam pikiran / dirinya. Dari kondisi seperti ini masyarakat membutuhkan suatu tempat untuk memulihkan kembali kesehatan jiwa sedini mungkin sebelum berkembang ke tahapan yang lebih berat

- Kebutuhan pewadahan pelayanan kesehatan jiwa di Semarang
Keberhasilan proses penyembuhan tergantung pada kondisi fisiologis dan psikologis penderita. Keduanya berperan penting dalam proses penyembuhan. Untuk mendukung kondisi psikologis penderita perlu diciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dalam arti secara psikologis lingkungan memberikan dukungan positif bagi proses penyembuhan. Karena itulah perencanaan dan perancangan disesuaikan dengan kondisi iklim dan alam sekitar.

Fasilitas kesehatan jiwa yang sudah ada di Semarang berupa RSJ dan klinik psikologi. Karena fungsinya sebagai wadah pelayanan kesehatan jiwa dari tahap ringan hingga tahap berat, yang memiliki kemungkinan membahayakan masyarakat lebih besar dibandingkan tahap ringan, maka kesan yang ditimbulkan adalah tertutup, formal, terpisah dari masyarakat dan kurang memasyarakat. Selain itu juga terdapat beberapa lembaga konsultasi psikologi yang didirikan oleh pihak swasta dalam skala kecil sehingga keberadaannya kurang menarik perhatian dan kurang disadari masyarakat.

Untuk menunjang keberadaan Psyche Centre sebagai wadah pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat, memerlukan suatu tampilan yang mampu menarik perhatian masyarakat, yang ramah dan memasyarakat. Arsitektur tropis diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut pada bangunan. Dengan demikian masyarakat Semarang dan sekitarnya dari berbagai kalangan dapat dijangkau dan dapat dipenuhi kebutuhannya dalam hal menjaga dan atau memperbaiki kondisi kejiwaan dengan adanya Psyche Centre ini. Selain itu Psyche Centre ini dapat memberikan

dampak bagi masyarakat dalam hal mengurangi, tindakan negatif yang timbul akibat ketidakmampuan beradaptasi tersebut dan dapat dampak positif bagi lingkungan sekitar.

- Kondisi alam di Semarang

Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah dan merupakan kota modern yang sedang berkembang dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Sayangnya, pertumbuhan penduduk itu tidak dapat disertai dengan penambahan luas wilayah. Akibatnya semakin banyak lahan yang digunakan untuk tempat tinggal dan perdagangan. Lahan hijau di Semarang, memang masih 30%, akibat dari peninggalan garden city dan kondisi tapak yang berkontur, tetapi keberadaan RTH mulai terancam karena semakin banyak lahan hijau yang terpakai untuk perumahan dan perdagangan. Pengurangan RTH dapat mengakibatkan suhu kota Semarang meningkat. Di sisi lain peningkatan jumlah penduduk menyebabkan terjadinya peningkatan volume kendaraan yang dipakai masyarakat Semarang untuk beraktivitas sehari-hari, sehingga berdampak pada peningkatan polusi udara di Semarang dan kepadatan di jalan sehingga dapat terjadi kemacetan pada jam orang berangkat dan pulang kerja.

Untuk mengatasi kepanatan yang dihadapi masyarakat, dipilihlah konsep arsitektur tropis yang dapat memberikan kesegaran, karena pada dasarnya lingkungan memberikan rangsangan / stimuli bagi manusia walaupun tidak semua rangsangan tersebut berhasil direspon dengan baik oleh manusia, ada beberapa bagian yang dilengkapi sendiri oleh manusia sesuai dengan tingkat pengalamannya. Dalam sebuah penelitian, Profesor Roger Ulrich, seorang Psikolog Lingkungan dari Texas A&M University, menemukan bahwa pasien dalam rumah sakit yang sering memandangi tanaman hijau dari tempat tidurnya dapat lebih cepat sembuh dibandingkan dengan pasien yang hanya menatap dinding kamarnya. Untuk mendapatkan kesehatan yang optimal, harus akrab dengan alam,

karena dalam hidup ini tidak bisa dipisahkan dengan matahari, udara, dan air.³

Berdasarkan pengalaman tersebut, maka Psyche Centre ini menerapkan pendekatan arsitektur tropis yang mengacu pada alam, karena dalam proses terapi juga dibutuhkan suasana alami (termasuk iklim mikro) yang mendukung (pencahayaan dan penghawaan alami), view sebagai orientasi pasien saat mengalami kejenuhan, dan faktor alam lain yang dapat menimbulkan energi positif bagi pasien. Selain itu dengan pendekatan arsitektur tropis ini dapat menjadi salah satu jawaban pemecahan atas kerusakan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini di Semarang, karena untuk kebutuhan akan suatu pengkondisian suhu yang nyaman diperlukan suatu pengolahan yang membutuhkan RTH dalam skala yang cukup besar. RTH tersebut nantinya tidak hanya berfungsi sebagai treatment saja tetapi juga memiliki fungsi sebagai orientasi bagi para pasien dan pengunjung.

4. POKOK PERMASALAHAN DAN PERSOALAN

4.1. Permasalahan

- a. Bagaimana membangun mekanisme konsep, transformasi desain, dan keputusan desain perencanaan dan perancangan Psyche Centre yang mampu menjadi salah satu tempat yang mampu membangun persepsi positif masyarakat tentang kesehatan jiwa, tempat yang memasyarakat, ramah, alami dan menarik perhatian masyarakat untuk mencari informasi dan menjadi tujuan dalam menyelesaikan masalah tentang kesehatan jiwa dalam tahap ringan (fungsi diri yang masih cukup baik)
- b. Bagaimana aplikasi prinsip-prinsip arsitektur tropis sebagai dasar pembentukan ruang-ruang pelayanan psikiatri dan psikologi sehingga Psyche Centre ini terlihat berbeda dengan rumah sakit jiwa

commit to user

³ dr. Iskandar Junaidi.2009.*Rahasia Hidup Sehat & Panjang Umur*.Jakarta: Gramedia

4.2. Persoalan

- a. Bagaimana menentukan peruangan dan penzoningan sehingga dapat mewadahi kebutuhan dan kegiatan pemeriksaan, konsultasi, penyembuhan dan rehabilitasi, yang dapat menunjang kesehatan jiwa, baik dari segi fisik maupun psikologis?
- b. Bagaimana tata massa, bentuk dan penampilan bangunan mampu bersinergis dengan Semarang dan kondisi iklimnya sebagai lokasi terpilih perencanaan Psyche Centre, mampu memberikan energi positif (stimuli) bagi pengelola, pengunjung dan pasien, serta mampu menghadirkan suasana yang tenang, nyaman, segar, alami, dan bersahabat?
- c. Bagaimana penataan site berdasarkan kondisi eksisting sehingga sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip arsitektur tropis?
- d. Bagaimana sistem struktur konstruksi dan sistem utilitas Psyche Centre Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis?

5. TUJUAN DAN MANFAAT

5.1. Tujuan

Mendapatkan mekanisme rancang bangun Psyche Centre Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat yang mampu:

- Mewujudkan kesehatan, ketenangan, dan keseimbangan jiwa
- Menyegarkan fisik dan mental serta memberikan pemulihan jiwa
- Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan jiwa dan gangguan jiwa, sehingga tidak lagi mendapat cap negatif dan terkucilkan, melainkan mendapat dukungan dari masyarakat sehingga proses penyembuhan bisa semakin cepat
- Menjaga kondisi lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya

5.2. Sasaran

Landasan konseptual perencanaan dan perancangan Psyche Centre dan transformasi desain sebagai landasan dalam perancangan fisik

commit to user

bangunan Psyche Centre yang bertujuan untuk mawadahi kebutuhan akan pelayanan kesehatan jiwa di Semarang, yang meliputi :

- Tata site berdasarkan kondisi eksisting sehingga sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip arsitektur tropis
- Desain peruangan dan penzoningan yang mendukung terwujudnya jiwa yang sehat
- Penerapan prinsip-prinsip arsitektur tropis pada ruang-ruang pelayanan psikiatri dan psikologi
- Tata massa, bentuk dan penampilan bangunan mampu bersinergis dengan Semarang dan kondisi iklimnya sebagai lokasi terpilih perencanaan Psyche Centre, mampu memberikan energi positif (stimuli) bagi pengelola, pengunjung dan pasien, serta mampu menghadirkan suasana yang nyaman, tenang, segar, alami, dan bersahabat
- Sistem struktur konstruksi dan sistem utilitas Psyche Centre Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

6. LINGKUP DAN BATASAN

6.1. Lingkup

Ruang lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan Psyche Centre dicakupkan pada disiplin ilmu arsitektur, yaitu arsitektur tropis, terkait fasade dan peletakkan ruang, diutamakan pada perancangan tentang wadah pelayanan kesehatan jiwa berupa poliklinik yang memasyarakat dan terletak di Semarang, untuk menangani gangguan kejiwaan dalam tahap ringan. Aspek lain di luar ilmu arsitektur akan dibahas sejauh yang diperlukan serta dibahas sebagai penunjang sejauh masih berkaitan dengan permasalahan terhadap konsep perencanaan & perancangan.

6.2. Batasan

Perancangan Psyche Centre di Semarang ini terbatas pada :

commit to user

Penekanan pembahasan perencanaan dan perancangan bangunan melalui pendekatan arsitektur tropis sebagai dasar konsep ruang pada kegiatan pelayanan utama

Pelaksanaan proyek pembangunan Psyche Centre ini direncanakan milik pihak swasta dengan pengelolaan bekerja sama dengan pihak swasta lain yang berkaitan sehingga aspek pendanaan dan biaya pembangunan akan diabaikan

7. STRATEGI RANCANG BANGUN

Strategi rancang bangun yang direncanakan terhadap Psyche Centre di Semarang sebagai wadah pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat dengan pendekatan arsitektur tropis menekankan pada kenyamanan ruang secara fisik dan psikis sehingga dapat menimbulkan energi positif. Untuk menciptakan kenyamanan itu hal-hal yang dapat dilakukan meliputi :

Makro

- Terbentuk kenyamanan dan suasana alami pada wadah kegiatan pelayanan utama dan pelayanan penunjang
- Memberikan fasade yang menarik perhatian masyarakat untuk memasyarakatkan kesehatan jiwa

Mikro

Sistem Peruangan

- Terdapat 3 ruangan utama yang memegang peranan penting dalam Psyche Centre ini, yaitu ruang pemeriksaan dan konsultasi, ruang terapi dan ruang tes psikologi
- Menggunakan denah peruangan yang tidak membingungkan dan yang sederhana
- Ruang-ruang yang memiliki karakter yang mirip dan membutuhkan penyelesaian arsitektur tropis secara tepat diletakkan saling berdekatan pada zona yang memiliki banyak potensi iklim mikro, sedangkan ruang yang tidak terlalu membutuhkan diletakkan pada zona lain sebagai barier dengan mengkondisikan ruangan tetap nyaman

commit to user

- Memberikan banyak bukaan pada ruangan yang menghadap arah utara, selatan dan timur
- Memakai material yang memberikan kesan alami dan segar pada ruang-ruang yang ada
- Dibedakan atas massa utama yang dilengkapi dengan massa-massa penunjang

Tampilan Bangunan

- Dalam Psyche Centre ini, prinsip arsitektur tropis yang akan diterapkan utamanya untuk mengambil manfaat matahari sebagai sumber pencahayaan alami dan pengontrol kenyamanan termal. Karena kedua hal tersebut mempengaruhi respon yang akan ditimbulkan pasien dan dokter jiwa / psikiater / psikolog.
- Peletakkan dan volume bukaan akan memberikan kesan terbuka atau tertutup pada fasade bangunan
- Tampilan arsitektur tropis tampak melalui adanya penggunaan atap miring, tritisan, penonjolan struktur untuk shading, dan bukaan-bukaan serta pemakaian material bernuansa alami pada fasade, ditunjang dengan banyaknya taman dan ruang terbuka, yang juga berfungsi sebagai pengolahan kondisi termal dalam ruang
- Menunjukkan kesan yang mendukung proses kesembuhan dan bersinergis dengan alam, yang mampu menghadirkan suasana tenang, nyaman, segar dan bersahabat.

8. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 Pendahuluan

Mengemukakan pengertian judul, latar belakang, pokok permasalahan dan persoalan, tujuan dan manfaat, lingkup dan batasan, metodologi dan strategi rancang bangun, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 Tinjauan Psyche Centre Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

commit to user

Mengemukakan tinjauan mengenai kejiwaan dan Psyche Centre, mengemukakan tinjauan mengenai arsitektur tropis secara umum dan secara khusus (Semarang)

BAB 3 Tinjauan Semarang

Mengemukakan tinjauan Semarang yang akan menjadi tempat didirikannya bangunan yang akan dirancang.

BAB 4 Psyche Centre Di Semarang Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Yang Direncanakan

Mengemukakan landasan hukum, fungsi dan peranan Psyche Centre, sistem manajemen dalam Psyche Centre, penentuan perancangan Psyche Centre

BAB 5 Analisa Pendekatan Konsep Psyche Centre Di Semarang Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Mengemukakan analisa dan pendekatan Arsitektur Tropis pada Psyche Centre Di Semarang Sebagai Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa Bagi Masyarakat beserta kesimpulan dari masing-masing analisa

BAB 6 Analisa Tranformasi Desain

Mentransformasikan konsep perencanaan dan perancangan menjadi tahap tranformasi desain untuk selanjutnya dikembangkan menjadi gambar *Final-design*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA PSYCHE CENTRE SEBAGAI WADAH PELAYANAN KESEHATAN JIWA BAGI MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

1. TINJAUAN KESEHATAN JIWA

1.1. Pemahaman kesehatan jiwa

Kesehatan jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu mengatasi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagaimana adanya, serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain¹

1.2. Pemahaman psyche

Psyche adalah jiwa, roh manusia, seluruh kehidupan batin manusia, (keutuhan yang terjadi dari perasaan batin, pikiran, angan-angan), sesuatu yang terutama dan menjadi sumber tenaga dan kehidupan.²

1.3. Pemahaman gangguan psyche / gangguan jiwa

Seseorang yang diserang penyakit jiwa, walaupun masih dalam tahap ringan, adalah orang yang kepribadiannya akan terganggu, dan kurang mampu menyesuaikan diri dengan wajar, serta tidak sanggup memahami problemnya sehingga tidak dapat menyelesaikan tanggung jawab yang sedang diembannya.³

Gangguan mental / gangguan jiwa ini meliputi pola-pola perilaku abnormal yang berhubungan dengan gangguan dalam kesehatan mental atau fungsi psikologis.

¹ Perancangan kompleks rumah sakit jiwa di semarang dengan penekanan desain pendekatan kegiatan terapi.pdf

² http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe-ns-s1-2006-41402056-4450-psikoterapi-chapter1_6_high, diambil tanggal 23 Maret 2011

³ http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_6924.html tentang Interior Pusat Rehabilitasi Griya Asah Asih Asuh Ditinjau Dari Teori Warna Dan Report Psikolog Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa Taraf Pertama, diambil tanggal 23 Maret 2011

1.4. Sistem penggolongan pola gangguan jiwa

Seorang yang diserang penyakit jiwa (Psychose) atau dikategorikan memiliki perilaku abnormal jika memenuhi kriteria :⁴

- Tidak biasa atau secara statistik jarang terjadi
- Tidak dapat diterima secara sosial atau menyimpang dari norma sosial
- Adanya kesalahan persepsi atau salah interpretasi terhadap realitas
- Berhubungan dengan kondisi distress personal yang parah
- Maladaptif atau self-defeating
- Berbahaya

Dalam menentukan apakah penyakit tersebut masuk ke dalam tahap ringan ataupun berat dilihat dari apakah fungsi dirinya masih baik atau tidak. Fungsi diri tersebut meliputi rawat diri, sosial, dan kontak realita. Untuk pemeriksaan lebih akurat, biasanya dilakukan dengan sistem Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM), yang memiliki ciri-ciri:⁵

- Bersifat deskriptif, dapat dilihat melalui pengamatan perilaku sehari-hari, sehingga bisa ditarik suatu benang merah apakah dia masih sehat atau perlu penanganan lebih lanjut
- Menggunakan kriteria diagnosa yang sudah ditentukan secara khusus oleh para ahli jiwa
- Pola perilaku abnormal yang mempunyai ciri-ciri klinis yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok
- Sistem bersifat multiaksial, yang berisi aksis-aksis sebagai berikut :
 - Aksis I, meliputi suatu penggolongan sindrom klinis, yang mencakup secara luas berbagai macam kelompok diagnostik. Di sini tercakup gangguan kecemasan, gangguan mood, gangguan

⁴ Jeffrey S Nevid dan Spencer A Rathus.2005.*Psikologi Abnormal*.Jakarta : Penerbit Erlangga,

⁵ <http://www.kabarsehat.com/tag/kesehatan-jiwa/> diambil tanggal 22 Maret 2011

skizofrenia dan gangguan psikotik lainnya, gangguan penyesuaian diri, gangguan yang umumnya pertama kali didiagnosis pada masa bayi, kanak-kanak atau masa remaja. Tercakup kategori dari faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kondisi medis, seperti kecemasan yang muncul sebagai kondisi asma atau gejala depresi yang memperlambat kesembuhan setelah operasi

- Aksis II, gangguan-gangguan kepribadian, mencakup pola perilaku maladaptif yang sangat kaku dan bertahan. Biasanya merusak hubungan antarpribadi dan adaptasi sosial, termasuk gangguan kepribadian antisosial, paranoid, narsistik, dan gangguan kepribadian ambang serta terjadi retardasi mental.
- Aksis III, kondisi-kondisi medis umum, gangguan dan kondisi medis yang mungkin penting bagi pemahaman atau pengobatan gangguan mental individu.
- Aksis IV, problem psikososial dan lingkungan, daftar problem psikososial dan lingkungan yang diyakini mempengaruhi diagnosis, penanganan atau prognosis suatu gangguan mental.
- Aksis V, Assesment fungsi secara global, mengacu pada assesment menyeluruh klinisi tentang fungsi psikologis, sosial, dan pekerjaan klien.

1.5. Macam Gangguan Kejiwaan

A. Berdasarkan klasifikasi

a) Neurosis⁶

Neurosis adalah gangguan jiwa yang pasiennya masih menyadari atas kondisi dirinya yang tengah terganggu. Dimana gangguan tersebut mempengaruhi sistem-sistem fisiologi tubuh. Sebagai contoh : orang cemas, gelisah, takut dan sebagainya akan merasa deg-degan, mual, pusing bahkan mungkin juga tekanan darahnya akan naik.

⁶ Jeffrey S Nevid dan Spencer A Rathus.2005.*Psikologi Abnormal*.Jakarta : Penerbit Erlangga,

Neurosis terjadi bisa disebabkan oleh faktor-faktor organis fisis, faktor psikis dan struktur kepribadian, atau bisa juga karena faktor lingkungan. Macam-macam neurosis :

(1) Stres

Macam-macam stress

Distress : yang menimbulkan gangguan

Eustress : yang menggembirakan

Neustress : yang tidak menimbulkan apa-apa

Seseorang mengalami stress adalah mereka yang toleran terhadap stressnya lebih kecil daripada besarnya stress yang dirasakan. Banyak psikolog yang mengakui bahwa klien mereka menderita stres terkait dengan penyakit mental dan rutinitas sehari-hari. Klien mereka juga menderita stres dari sebuah transisi kehidupan yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan adanya penyampaian informasi pribadi dalam suatu lingkungan yang asing.⁷

(2) Frustrasi

Adalah suatu momen di mana individu mengalami suatu situasi tidak dapat lepas dari keadaan terhambat mencapai apa yang diinginkannya.

(3) Neurasthenia

Yaitu gangguan yang ditandai dengan kelelahan fisik dan mental yang kronis sekalipun tidak ditemukan sebab-sebab fisik

(4) Histeria

Gangguan jiwa yang ditandai ketidakstabilan emosi, represi, disosiasi, dan sugestibilitas. Hysteria ini bisa berwujud kelumpuhan atau cramp sebagian anggota

⁷ http://info.aia.org/nwsltr_print.cfm?pagename=aah_jrnl_20071101_watkins, *The Design of Psychologists' Offices: A Qualitative Evaluation of Environment-Function Fit* diambil tanggal 23 Februari 2011

badan, hilang kesanggupan bicara, hilang ingatan, kepribadian ganda, mengelana tidak sadar (fugue), atau berjalan-jalan dalam keadaan tidur (somnambulism)

(5) Psychasthenia

Gangguan jiwa yang ditandai ketidakmampuan diri tetap dalam keadaan integrasi yang normal. Jenis ini antara lain bisa tampil dalam bentuk phobia (takut yang tidak masuk akal), obsesi, dan kompulsi.

b) Psikosis

Dimana gangguan tersebut melibatkan status mental seseorang maka dia akan masuk dalam fase yang tidak dia sadari tetapi secara fisiologis dia tetap sadar (tidak pingsan). Psikosis bisa muncul dalam beberapa bentuk, diantaranya

- (a) Paranoia, yaitu gila kebesaran atau merasa lebih dari segalanya. Paranoia berbeda bentuk dan macamnya sesuai dengan suasana dan kepribadian pasien.
- (b) Maniac depressive psychosis, yakni perasaan benar atau gembira yang mendadak bisa berubah sebaliknya menjadi serba salah atau sedih.

Gejalanya yaitu :

1. Mania, yang mempunyai tiga tingkatan yaitu ringan (hipo), berat (acute) dan sangat berat (hyper).

Dalam tindakannya ,orang yang diserang oleh mania ringan terlihat selalu aktif, tidak kenal payah, suka penguasai pembicaraan, pantang ditegur baik perkataan maupun perbuatannya, tidak tahan mendengar kecaman terhadap dirinya.biasanya orang ini suka mencampuri urusan orang lain.

Dalam hal pertama, pasien berteriak, mencai-maki, marah marah dan sebagainya, kemudian kembali pada ketenangan biasa dan bekerja seperti tidak ada apa-apa.

2. Melancholia

Pasien terlihat muram, sedih dan putus asa. Ia merasa diserang oleh berbagai macam penyakit yang tidak bisa sembuh, atau merasa berbuat dosa yang tak mungkin diampuni lagi. Kadang-kadang ia menyakiti dirinya sendiri. Orang yang diserang penyakit melancholia ringan sering mengeluh nasibnya tidak baik dan merasa tidak ada harapan lagi. Dan bagi pasien melancholia berat menjauhkan dirinya dari masyarakat.

(c) Schizophrenia, yaitu penyakit jiwa yang ditandai dengan kemunduran atau kemurungan kepribadian. Biasanya seseorang yang menderita gangguan ini maka orang tersebut sudah mengidap gangguan kejiwaan dalam tahap berat.

c) Gangguan perkembangan mental dan perilaku masuk ke dalam Psikiatri seperti perkembangan jiwa anak (hiperaktif, autis, cengeng dll),

d) Gangguan perilaku lain seperti penyalahgunaan / ketergantungan narkotika.

B. Berdasarkan pedoman penggolongan diagnosa gangguan kejiwaan

a) Gangguan psikomatik - schizophrenia

Merupakan gangguan psikotik kronis yang ditandai oleh episode akut yang mencakup kondisi terputus dengan realitas yang ditampilkan dalam ciri-ciri seperti waham, halusinasi, pikiran tidak logis, pembicaraan tidak koheren, dan perilaku yang aneh.

b) Gangguan cemas - panic attack, phobia

Keadaan di mana seseorang merasa khawatir dan takut sebagai bentuk reaksi dari ancaman yang tidak spesifik. Penyebabnya maupun sumbernya biasanya tidak diketahui dan dikenali.

Tipe-tipe gangguan cemas :

1. Gangguan panik
 2. Gangguan phobia
- c) Gangguan mood - bipolar mood, major depression

Tipe-tipe gangguan mood :

1. Gangguan depresi mayor
Merupakan satu masaterganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih serta gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur, nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa, dan tak berdaya serta gagasan bunuh diri (Kaplan, 1998).
 2. Gangguan bipolar
Gangguan bipolar adalah bunglonnya gangguan kejiwaan, mengubah tampilan gejalanya dari satu pasien ke pasien lain, dan dari satu episode ke episode lain bahkan pada pasien yang sama.⁸
- d) Gangguan amnestic - amnesia
Ditandai dengan penurunan fungsi ingatan secara dramatis yang tidak berhubungan dengan keadaan delirium atau demensia. Amnesia meliputi ketidakmampuan untuk mempelajari informasi baru atau untuk mengingat kembali informasi yang sebelumnya dapat diakses atau kejadian-kejadian masa lalu dari kehidupan seseorang. Orang yang menderita penyakit ini kadang memerlukan pengawasan. Ingatan orang yang amnesia bisa sewaktu-waktu kembali atau dengan perawatan yang efektif terhadap kondisi yang mendasarinya

⁸ dr. Francis Mark Mondimore dari Fakultas Kedokteran di Johns Hopkins University.

- e) Gangguan disosiatif - multiple personality
Mencakup perubahan atau gangguan dalam identitas, ingatan, atau kesadaran yang mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan sense of self yang terintegrasi sehingga mengakibatkan munculnya dua atau lebih kepribadian
- f) Gangguan somatisasi - hipokondria, pain, conversion
Suatu tipe gangguan somatoform yang melibatkan berbagai keluhan ganda yang muncul berulang-ulang tentang simtom fisik yang telah tertahan selama bertahun-tahun yang tidak dapat dijelaskan oleh penyebab fisik apapun
- g) Gangguan tidur - insomnia, mimpi buruk
Masalah yang berhubungan dengan tidur yang berulang kali dan terus ada yang menyebabkan distress atau hendaya untuk berfungsi dengan baik
1. Insomnia
 2. Gangguan mimpi buruk
- h) Gangguan makan - obesitas, anorexia nervosa, bulimia
Tipe-tipe gangguan makan :
1. Anorexia nervosa
 2. Bulimia nervosa
 3. Obesitas
- i) Gangguan seksual - premature ejaculation, dysparenia, vaginismus
Masalah dalam minat, rangsangan atau respons seksual yang dapat terjadi sepanjang kehidupan seseorang atau muncul pada beberapa titik kehidupan setelah periode fungsi yang normal
- j) Gangguan impuls - kleptomania, pyromania
Ditandai oleh keusakaan terhadap sesuatu (pada umumnya barang) sehingga ingin memilikinya. Pasien kleptomania suka mengambil barang milik orang lain yang menarik hatinya, baik

secara sadar maupun tidak sadar (jika sudah masuk dalam tingkat berat)

k) Gangguan kepribadian - eksploitative, paranoia
Pola perilaku yang maladaptif dan kaku atau trait kepribadian yang berhubungan dengan kondisi distress personal yang merusak kemampuan orang tersebut untuk berfungsi dalam peran sosial dan pekerjaan. Umumnya merasa tidak perlu mengubah diri

l) Gangguan ketergantungan zat - alcohol addict, heroin addict

Pola perilaku penggunaan zat yang menyebabkan konsekuensi negatif, seperti berulang kali bolos kerja atau membesarkan masalah fisik yang dihadapinya

m) Gangguan factitious - nubchansen

n) Gangguan penyesuaian diri - adjustmen disorder

Merupakan suatu reaktif maladaptif terhadap suatu stresor (suatu sumber stres) yang dikenali dan berkembang beberapa bulan sejak munculnya stresor. Gangguan ini ditandai dengan munculnya reaksi emosional yang lebih besar dari reaksi normal yang biasanya muncul dalam situasi tertentu, seperti sedih, menangis, merasa tidak punya harapan, dan sebagainya.

Karena gangguan jiwa bersumber dari dalam diri sehingga untuk mengetahuinya diperlukan beberapa langkah pemeriksaan, baik dari wawancara klinis maupun dari tes psikologi. Proses wawancara klinis meliputi : data identifikasi, deskripsi permasalahan yang ada, riwayat psikososial, riwayat medis / psikiater dan problem-problem medis / pengobatan. Dari wawancara tersebut pewawancara mengumpulkan semua informasi yang diperoleh, mengulas kembali latar belakang klien lalu menyimpulkan masalah untuk sampai pada suatu impresi diagnostik.

Tes psikologi dilakukan untuk mengevaluasi trait yang cukup stabil seperti intelegensi dan kepribadian. Dengan membandingkan hasil tes dari sejumlah orang yang bebas gangguan psikologis dengan mereka yang didiagnosis mengalami gangguan psikologis, akan diperoleh pemahaman mengenai pola respons yang indikatif untuk perilaku abnormal. Macam-macam tes psikologis yang dapat dilakukan : tes intellegensi, tes kepribadian self report, tes proyeksi, tes rarscharch dan Thematic Apperception Test

Proses wawancara dan tes psikologi tersebut berlangsung dalam waktu yang tidak singkat. karena itu suasana yang nyaman menjadi kunci yang penting untuk bisa mendapatkan pengakuan yang sejujurnya dari pasien. Suasana nyaman bisa diciptakan melalui cara dokter atau psikiater melakukan wawancara dan melalui desain ruang, misalnya sang dokter memakai alunan musik yang menenangkan, suara gemericik air, suhu ruang yang nyaman dan tidak panas, pencahayaan yang terang atau menenangkan, dan berbagai macam cara yang lain.

1.6. Metode Penanganan Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa merupakan salah satu penyakit yang cenderung berlanjut. Oleh karenanya terapi pada gangguan jiwa memerlukan waktu yang relatif lama, hal ini dimaksudkan untuk menekan sekecil mungkin kekambuhan.

Dalam pandangan psikiatri (ilmu kedokteran jiwa), kalau seseorang mengalami gangguan atau penyakit, maka yang sakit itu bukan terbatas pada aspek jiwanya saja atau raganya saja, tetapi kedua-duanya sebagai keutuhan manusia itu sendiri. menurut pandangan holistik, manusia juga tidak dapat lepas dari lingkungannya, karena itu, penanganan yang dilakukan harus juga memperhatikan ketiga aspek tersebut sebagai suatu kesatuan. Oleh sebab itu penanganan gangguan jiwa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : somaterapi/biomedis, psikoterapi dan manipulasi lingkungan.

A. Somaterapi/biomedis

Dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh langsung yang berkaitan dengan badan, misalnya melalui pembedahan, farmakologi, fisioterapi, obat-obatan dan lainnya

- Terapi Obat

Obat-obatan antikecemasan seperti valium, dapat mengatasi kecemasan jangka pendek, tetapi secara tidak langsung membantu orang untuk menyelesaikan masalah mereka atau mengatasi stres.

- Terapi Elektrokonvulsif

Dengan cara memberi kejutan listrik melalui kepala klien. Sering mengarah pada pembebasan dramatis dari depresi. Biasanya diterapkan untuk orang-orang yang mengalami depresi berat sebagai pilihan terakhir

- Psychosurgery

Dilakukan dengan cara memotong jalur saraf yang menghubungkan talamus dan lobus prefrontal pada otak, melalui pembedahan. Karena banyak efek samping, cara ini nyaris hilang sebagai bentuk penanganan

B. Psikoterapi

Dilakukan dengan maksud secara langsung memberikan pengaruh-pengaruh yang berhubungan dengan kejiwaan. Berikut ini adalah beberapa macam metode psikoterapi yang dapat dilakukan :

a. Terapi psikodinamika

Asosiasi Bebas

Klien diminta berbaring di sofa dan mengatakan apapun yang masuk ke dalam pikiran selama 45-50 menit ke depan, sedangkan psikoanalisis (analisis) duduk di kursi belakang di luar penglihatan klien. Analisis hampir selalu membisu, dan hanya sesekali mendorong klien untuk mengatakan apa saja yang muncul dalam pikiran klien. Proses ini berlanjut sampai tiga

atau empat sesi setiap minggunya untuk beberapa tahun. Pada tahap tertentu analis memberikan interpretasinya dan meminta perhatian klien pada hubungan apa yang diungkapkan klien dengan konflik bawah sadar

Analisis Mimpi

Dalam teori psikoanalitik, mimpi mempunyai dua muatan, yaitu muatan manifes (materi mimpi yang dialami dan dilaporkan) dan muatan laten (materi bawah sadar yang disimbolkan atau diwakili dalam mimpi. Mimpi itu disampaikan kepada dokter / psikiater untuk selanjutnya dianalisa

Transference

Klien mentransfer kepada analis perasaan atau sikap yang dimilikinya terhadap tokoh dalam kehidupannya

b. Terapi perilaku

Desentisasi Sistematis

Pertama-tama klien relaksasi untuk menjadi sangat santai, kemudian klien diinstruksikan untuk membayangkan (atau mungkin melihat melalui serangkaian slide) pemandangan atau gambar yang secara bertahap semakin menimbulkan kecemasan. Bila muncul ketakutan maka klien diminta untuk santai kembali. Proses ini diulang sampai stimulus / gambar dapat ditoleransi tanpa ketakutan

Pemaparan Bertahap

Seperti desensitisasi, klien maju melalui hierarki dari stimuli secara bertahap semakin menimbulkan kecemasan sesuai dengan kemampuannya

Modelling

Klien mempelajari perilaku yang diharapkan dengan mengamati orang lain melakukannya

c. Terapi humanistik

Terapi Terpusat Individu

Terapi terpusat individu menciptakan kondisi hangat dan penerimaan dalam hubungan terapeutik yang membantu klien untuk menjadi lebih sadar dan menerima diri mereka sendiri. Terapi ini bersifat tidak mengarahkan. Klien yang memimpin dan mengarahkan jalannya terapi. Terapis menggunakan refleksi pengulangan atau perumusan kembali dari perasaan-perasaan yang diekspresikan klien tanpa menginterpretasikan atau memberikan penilaian

d. Terapi kognitif

Terapi Perilaku Rasional Emotif

Pendekatan terapeutik yang berfokus untuk membantu klien menggantikan keyakinan-keyakinan irrasional, maladaptif dengan keyakinan-keyakinan yang lebih adaptif

Terapi Kognitif Beck

Terapis mendorong klien untuk mengenali dan mengubah kesalahan dalam berpikir yang mempengaruhi mood dan menyebabkan hendaya perilaku seperti membesar-besarkan kejadian negatif dan mengecilkan pencapaian pribadi

e. Terapi kognitif behavioral

Terapi ini berusaha untuk mengintegrasikan teknik-teknik terapeutik yang berfokus untuk membantu klien melakukan perubahan-perubahan, tidak hanya pada perilaku nyata tetapi juga dalam pemikiran, keyakinan dan sikap yang mendasarinya. Terapi ini memiliki asumsi bahwa pola berpikir dan keyakinan mempengaruhi perilaku dan perubahan kognisi ini dapat menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan

f. Terapi ekletik

Merupakan penggabungan teknik-teknik terapi dan ajaran yang diperoleh dari berbagai aliran terapi yang berbeda. Terapis

berusaha untuk mencocokkan pendekatan terapeutik dengan karakteristik khusus dari klien

g. Terapi kelompok, keluarga, dan perkawinan

Terapi Kelompok

Dalam terapi ini sekelompok klien bertemu bersama dengan seorang atau sepasang terapis. Format kelompok memungkinkan klien untuk belajar bagaimana orang-orang dengan masalah yang sama mengatasi masalahnya dan memberikan dukungan sosial, seperti halnya terapis juga memberi kesempatan kepada anggotanya untuk mengatasi masalah dalam berhubungan dengan orang lain

Terapi Keluarga

Ditujukan untuk membantu keluarga yang bermasalah dalam memecahkan konflik dan masalah mereka sehingga keluarga berfungsi lebih baik sebagai kesatuan dan anggota keluarga berkurang stresnya akibat konflik keluarga

Terapi Perkawinan

Berfokus pada pemecahan konflik pada pasangan yang bermasalah, termasuk pasangan yang menikah dan tidak menikah

Macam-macam psikoterapi yang dapat digunakan psikiater / psikolog untuk mengaplikasikan metode di atas, antara lain :

a. Terapi warna

Penerapan warna, fisik ruang (dan segala elemen-elemennya), tactile/peraba, cahaya, olfactory/aroma dan thermal/suhu dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh psikologis dan perilaku pasien sehingga bisa mempengaruhi proses terapi pasien (efek yang positif dan negatif)

Menurut Semiun perawatan yang dilakukan untuk pasien gangguan jiwa taraf pertama adalah dengan menghambat kecemasan dan mengalihkan perhatian. Cara untuk menghambat

kecemasan ini adalah dengan memberikan suatu respon relaksasi. Pencapaian suasana yang rileks, yaitu dengan menggunakan komposisi warna lembut pada interior. Sedangkan cara untuk mengalihkan perhatian pasien adalah dengan membawa pasien pada lingkungan yang menenangkan. Pasien dalam taraf pertama membutuhkan suatu usaha untuk sadar dan mengendalikan diri sendiri. dalam penerapannya digunakan komposisi warna yang segar, refresing, dan bersahabat.

- Warna dan penyimpangan mental

Pada pasien yang histeris (psychoneurosis dengan kondisi kegelisahan), warna hijau mensymbolkan mekanisme pelarian diri, sedangkan merah adalah pilihan pasien hypomania yang mengungkapkan kegemparan emosinya dengan ungkapan yang menyala-nyala. Kuning sebagai warna schizophrenia karena kuning adalah warna yang tepat dan intrinsik dari pikiran tidak wajar. Selain warna kuning, warna biru juga merupakan warna schozophrenia

- Warna dan depresi

Orang yang depresi cenderung memilih warna gelap dengan saturasi rendah dan lebih memilih warna-warna terang yang sangat penuh.

Berikut berbagai macam warna beserta efek psikologis yang dapat ditimbulkan:

- * Coklat

Dikaitkan dengan warna tanah. Coklat adalah warna yang kesannya paling alami, sehingga membuat kita merasa dekat dengan alam, memberi kesan hangat dan nyaman. Coklat bisa menjadi sumber energi yang konstan, stabilitas, serta membuat kita merasa kuat, mewakili rasa aman, komitmen, elegan dan kepercayaan. Sisi negatifnya warna coklat adalah

warna yang terkesan tua dan kotor. Serta menimbulkan perasaan semangat yang berlebihan.

* Ungu

Adalah warna yang impresif dan mengandung unsur spiritual. Memberikan efek gairah, bertenaga / energik, memotivasi dan menyejukkan, seringkali dikaitkan dengan kesan yang berhubungan dengan wawasan yang luas, martabat, kehormatan, dan intuisi (violet), damai dan sejahtera (lavender), bahkan kesan agung (ungu tua). Pengaruh ini dapat menginspirasi pikiran dan membuat hati lebih tenang. Tetapi jika memakai warna ungu secara berlebihan akan menyebabkan stagnasi, kesedihan, menekan, rasa letih, muak dan perasaan ingin meledak.

* Biru

Warna ini mengandung nuansa spiritualitas, misteri, kontemplasi, dan kesabaran. Kesan yang didapat dari penerapan warna biru adalah kesenangan, ketentraman dan kenyamanan, sehingga efeknya dapat memperlambat denyut jantung, menurunkan tekanan darah, menurunkan emosi, menghapus stres dan membuat kita bernafas lebih dalam. Selain itu, warna ini juga memperluas imajinasi dan melancarkan komunikasi. Tetapi warna biru juga memiliki sisi negatif, yaitu melankolis dan kecurigaan. Jika terlalu banyak warna biru dapat menimbulkan perasaan malas dan terisolasi sehingga seseorang menjadi terlalu tenang, motivasi menurun dan menyebabkan depresi.

* Hijau

Warna ini melambangkan kesuburan, kemakmuran, penderma, kebijaksanaan, berhasil, penuh kebaikan, berpikir sehat, pertumbuhan, kejujuran, keseimbangan dan harmoni. Hijau juga meneduhkan dan menyegarkan. Efek dari warna

ini adalah memberi perasaan diterima dan kemantapan (optimisme). Hijau dan hijau biru dapat membentuk lingkungan yang baik untuk meditasi dan tugas-tugas yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Sisi negatif warna hijau adalah permusuhan dan curang. Jika berlebihan maka akan menimbulkan perasaan bingung dan terisolasi, memikirkan diri sendiri, cemburu, depresi, kebimbangan serta rasa malas.

* Putih

Dikaitkan dengan sesuatu awal yang baru, yang suci / murni, anggun, dan innocence. Putih merupakan simbol dari sebuah awal pikiran yang murni. Kesannya bersih dan bersemangat jika diaplikasikan dengan tepat. Jika berlebihan memakai warna ini maka akan memberi kesan kosong, dingin, tanpa kehidupan dan datar. Terasa tidak ramah, steril dan tidak tersentuh adalah sisi negatif lainnya dari warna putih

* Merah

Warna mewakili semangat, keberanian, kesenangan, kekuatan, gairah, dan rangsangan. Merah dapat membantu orang yang pemalu untuk lebih mengekspresikan diri.

* Oranye

Melambangkan kepercayaan diri dan ilmu pengetahuan yang praktis, berperan sebagai osmilator, mempunyai daya dorong dan kekuatan yang luar biasa. Oranye terkesan ringan, optimis, toleransi, sabar, ramah dan bersahabat, dapat memberi keberanian dan konsekuensi yang fleksibel.

* Kuning

Kuning adalah pemikir, tepat, optimis, jelas, segar, berah, tajam, adil, cepat, tenang dan jujur. Kuning adalah warna ilmu pengetahuan, cinta akan ide-ide baru yang fleksibel dan gampang menyesuaikan diri. Kuning melambangkan cepat dalam mengambil keputusan, keuangan, penuh gaya dan

menyiratkan perasaan yang sehat, penuh keinginan, rasa percaya diri, dan harga diri.

b. Terapi musik

Musik dapat menenangkan jiwa yang sedang gundah. Karena itu musik sering dipakai untuk menangani orang yang sakit jiwa. Penelitian lain oleh Satiadarma (1990) dilakukan dengan cara mengukur suhu kulit menggunakan alat Galvanic Skin Response (GSR). Pada saat subyek penelitian mendengarkan musik hingar-bingar, maka suhu kulit lebih rendah dari pada suhu basal (suhu normal individu tersebut tanpa musik). Sebaliknya, ketika musik lembut diperdengarkan, suhu kulit meninggi dari biasanya. Hal ini menunjukkan adanya suatu hormon stress yang dilepaskan oleh otak, yaitu Adrenalin, yang dapat mempengaruhi bekerjanya pembuluh darah di kulit untuk vasokonstriksi (menyempit) atau vasodilatasi (melebar). Pada kondisi stress, adrenalin banyak dikeluarkan dan pembuluh darah kulit menyempit, sehingga suhu kulit menurun. Kesimpulannya adalah jenis musik hingar-bingar dapat menyebabkan kita stress, sedangkan musik lembut memiliki efek menenangkan. Mornhinweg (1992) meneliti 58 subyek sehat untuk menilai jenis musik mana yang menurunkan stress. Musik klasik ternyata memberikan efek relaksasi yang dapat dibuktikan secara statistik dibandingkan dengan musik "new age". Musik yang menenangkan ini juga dipakai dalam pengobatan pasien infark miokard (serangan jantung), pasien sebelum operasi, bahkan untuk menurunkan stress pasien yang menunggu di ruang tunggu praktek.

c. Terapi lukis

Selama ribuan tahun yang lalu, manusia telah menggunakan elemen seni dalam berbagai bentuk sebagai upaya untuk mencapai kesembuhan jiwa dan raga. Bangsa Yunani kuno,

menggunakan keberadaan teater seni yang mementaskan drama satir sebagai sesuatu yang membawa efek katarsis, yaitu membersihkan atau menyembuhkan jiwa. Elemen inilah, yang pada prosesnya berperan penting dalam terapi seni. Terapi seni secara harafiah dapat diartikan sebagai penggabungan dua buah disiplin ilmu, yaitu antara ilmu seni dan psikologi. Penilaian perkembangan jiwa pasien dilihat dari gambar yang dibuat oleh pasien Skizofrenia dan narkoba, karena terapi ini diterapkan pada kedua penyakit tersebut.

Pada prosesnya, gambar tersebut akan menampakkan dan merekam berbagai gejala emosi dan ekspresi atas hal-hal yang tak dapat dikatakan oleh kata-kata namun dapat terepresentasikan oleh simbol-simbol, warna, karakter gambar, dan teknik pulasan kuas (Brush strokes)

Analisa didasarkan pada teori Psikoanalisa, Kritik Seni, dan teori-teori mengenai Terapi seni. Hasil yang diperoleh adalah adanya penampakan berbagai visualisasi dari bentuk-bentuk dasar seperti segitiga, lingkaran dan persegi secara terus menerus atau kontinuatif. Serta terdapat pola atau alur perubahan visualisai yang dapat menjadi indikator yang menentukan tingkat kesembuhan pasien.

d. Hipnoterapi

Istilah hipnoterapi mengacu dari kata “Hypno” bahasa Yunani berarti tidur. Dalam hipnoterapi, si pasien dijadikan subjek aktif yang dipandu secara sadar dan mau menerima apa yang dilakukan terapis sehingga melakukan energinya sendiri untuk penyembuhan dimaksud.

e. Meditasi

Meditasi adalah pemusatan pikiran pada satu objek, seperti misalnya memperhatikan tarikan dan hembusan nafas,

memperhatikan warna, dan lainnya.⁹ Meditasi adalah kondisi dalam diam, menutup mata, diam, memperhatikan tubuh, berfokus pada napas dan hening. Meditasi merupakan alat penting untuk mengatasi stres dan mengelola tanggung jawab yang datang pada setiap siklus kehidupan manusia. Lima manfaat meditasi sebagaimana diulas Times of India¹⁰ :

◆ Rasa damai

◆ Kejelasan dan fokus

Seiring waktu, meditasi membantu menciptakan konsentrasi dengan lebih baik pada setiap aktivitas dan dapat melihat berbagai hal lebih objektif dan jernih.

◆ Kesehatan holistik

Meditasi membantu menyembuhkan dan merilekskan organ-organ tubuh.

◆ Pembunuh stres

Meditasi terutama berguna pada saat-saat sedih, stres, dan di bawah tekanan. Meditasi memungkinkan untuk melepaskan timbunan racun dan energi negatif dalam tubuh, seperti rasa takut, khawatir, dan cemas.

◆ Bisa dilakukan oleh siapa saja

f. Terapi Psikososial / Rehabilitasi

Salah satu dampak dari gangguan jiwa adalah terganggunya fungsi sosial penderita yang terjadi dalam berbagai bidang, fungsi rutin kehidupan sehari-hari. Dengan terapi psikososial dimaksudkan agar penderita mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya dan mampu hidup mandiri. Sebagai persiapan penempatan kembali ke masyarakat. Program persiapan pengembalian tersebut meliputi :

⁹ <http://www.tanyadokteranda.com/artikel/2007/11/manfaat-meditasi-bagi-kesehatan>

¹⁰ <http://lifestyle.okezone.com/read/2010/09/22/27/374904/5-manfaat-meditasi-untuk-kesehatan-jiwa-raga>

- Terapi kelompok
- Peribadatan
- Kegiatan kesenian
- Keterampilan
- Terapi fisik / olahraga

Kegiatan olahraga memang sangat membantu untuk menjaga kondisi tubuh dan jiwa agar tetap sehat. Berikut ini adalah contoh olahraga yang dapat dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara tubuh dan jiwa, seperti :

– Yoga

Merupakan olahraga yang dapat menenangkan jiwa. Beberapa gaya yoga menggunakan teknik meditasi khusus untuk membuat pikiran yang sering stres menjadi lebih tenang. Gaya yoga lainnya juga tergantung pada teknik bernafas yang mendalam untuk memfokuskan pikiran, yang membuat pikiran menjadi lebih tenang. Beberapa manfaat yoga anti-stres dihubungkan dengan biochemical, misalnya terjadi penurunan catecholamines, hormon yang dihasilkan oleh kelenjar adrenalin dalam respon terhadap stres, menurunkan tingkat hormon neurotransmitter, dopamine, norepinephrine, epinephrine dan menciptakan rasa tenang. Penelitian baru-baru ini mengeksplorasi efek dari yoga pada depresi, manfaat yang didapat adalah adanya peningkatan aliran oksigen ke otak sehingga tingkat depresi akan berkurang. Yoga juga disarankan sebagai terapi untuk meringankan gejala obsessive dan disorder



Gambar 2.1. Yoga
Sumber : google image



Gambar 2.2. Berbagai Gerakan Yoga
Sumber : goole image

Dari gambar dapat dilihat bahwa ruang yang dihabiskan satu orang untuk yoga ini tidak terlalu besar. Sekitar 2m². Besar ruangan ditentukan oleh jumlah peserta maksimal dalam satu kali yoga

C. Manipulasi lingkungan

Memiliki maksud untuk memberikan pengaruh langsung pada lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosialnya. Lingkungan teurapetik bukan berarti sekedar menyediakan dan mendesain suatu tempat yang cocok bagi suatu kegiatan terapi melainkan lebih kepada desain suatu tempat yang membantu mempercepat kesembuhan jiwa seseorang. Hal tersebut berkaitan erat dengan proses stimulasi, persepsi dan kognisi psikologis manusia terhadap lingkungan.

Pada dasarnya lingkungan memiliki rangsangan/ stimuli dan tidak semua rangsangan tersebut berhasil direspon dengan baik oleh manusia, ada beberapa bagian yang dilengkapi sendiri oleh manusia sesuai dengan tingkat pengalamannya. Sistem pengenalan manusia terhadap lingkungannya pada pasien, mengalami kemunduran yang serius. Respon / stimuli dari lingkungan tidak dapat dipahami dengan baik, sehingga, tata ruang dalam yang baik diharapkan dapat menimbulkan rangsangan/ stimuli dan energi positif bagi pasien. Kualitas ruang dalam akan menentukan tanggapan-tanggapan emosional dasar dari pengguna ruang tersebut. Tanggapan tersebut antara lain : ketegangan, pengenduran / relaksasi, ketakutan, keriangan, dan lainnya.¹¹

¹¹ Pengaruh Tata Ruang Bangsal Rumah Sakit Jiwa Terhadap Keselamatan dan Keamanan, Titien Saraswati

Kondisi fisik dan emosi kita dipengaruhi oleh 6 faktor fisik lingkungan utama: cahaya, warna, suara, aroma, tekstur dan ruang. Faktor-faktor ini mempunyai pengaruh psikologi dan fisiologi yang sangat besar kepada kondisi individu manusia yang bila didesain sedetail dan sempurna mungkin dapat membantu proses penyembuhan pasien dan merupakan salah satu obat yang sangat berguna. Energi positif menghasilkan daya tahan tubuh tertentu terhadap penyakit atau berkaitan erat dengan kesembuhan yang segera dan mudah dari suatu penyakit.

2. TINJAUAN WADAH PELAYANAN KESEHATAN JIWA

2.1. Pemahaman Wadah Pelayanan Kesehatan Jiwa

Wadah pelayanan kesehatan jiwa adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan jiwa, baik promotif, preventif, kuratif rehabilitatif maupun masalah psikososial yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan), sedangkan klinik adalah fasilitas medis yang lebih kecil yang hanya melayani keluhan tertentu. Biasanya dijalankan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat atau dokter-dokter yang ingin menjalankan praktek pribadi. Klinik biasanya hanya menerima rawat jalan. Bentuknya bisa pula berupa kumpulan klinik yang disebut poliklinik.

Pelayanan kesehatan jiwa promotif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.

Pelayanan kesehatan jiwa preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit jiwa.

Pelayanan kesehatan jiwa kuratif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit jiwa, pengurangan pasien akibat penyakit, pengendalian

penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas pasien dapat terjaga seoptimal mungkin.

Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas pasien ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

2.2. Lingkup Kegiatan Pelayanan Kesehatan Jiwa

Beberapa macam kegiatan dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan jiwa yang sehat. Berdasarkan penjabaran di atas, maka ada 3 lingkup pelayanan kesehatan jiwa yang diberikan dalam Psyche Centre ini, meliputi :

a. Pencegahan

Pencegahan dapat dilakukan jika masyarakat memiliki pengetahuan tentang gangguan jiwa. Oleh karena itu pemberian informasi kepada masyarakat dirasa penting sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan sedini mungkin saat gejala-gejala gangguan kejiwaan itu muncul. Pemberian informasi kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai cara, misalnya seminar, pameran, dan sebagainya. Selain dengan pemberian informasi, pencegahan dapat dilakukan juga dengan melakukan sesuatu yang menjadi kesenangan seseorang, misalnya dengan bermain musik, menari, berolahraga dan sebagainya.

Untuk mendukung kondisi psikis seseorang, ketika mengalami suatu permasalahan dalam hidup dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri, maka akan lebih baik jika dapat membaginya dengan pihak lain sehingga permasalahan tersebut tidak menumpuk dan mengakibatkan gangguan pada jiwa. Menurut para ahli, bagi manusia menceritakan ataupun berbagi perasaan akan membuat sang pencerhat merasakan ada seseorang yang mengerti apa yang sedang dihadapi, dan seakan nasib mereka sama. Kemudian sang pencerhat

akan merasa lebih baik, setidaknya dari 5 menit yang lalu.¹² Oleh sebab itu, maka perlu adanya ruang-ruang komunal untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Ruang komunal itu dapat berupa taman, area duduk, area olahraga, area spa dan lainnya.

b. Penyembuhan

Sebelum proses penyembuhan dilakukan maka diadakan pemeriksaan dan konsultasi guna mengetahui apakah gangguan yang ada pada diri pengunjung atau pasien sehingga dapat dipilih proses penyembuhan yang sesuai. Proses penyembuhan dilakukan melalui berbagai macam terapi, di antaranya :

- Somaterapi
- Psikoterapi
- Terapi musik
- Terapi lukis
- Hipnoterapi
- Meditasi
- Terapi Psikososial / Rehabilitasi, meliputi terapi fisik, keterampilan, kesenian dan lainnya

c. Promotif

Kegiatan promotif yang dapat dilaksanakan dalam peayanan kesehatan jiwa dalam rangka menarik perhatian masyarakat dan memasyarakatkan kesehatan jiwa antara lain mengadakan olahraga bersama, bekerja sama dengan instansi lain untuk mengadakan pemeriksaan gratis

2.3. Aplikasi Desain Pelayanan Kesehatan Jiwa (Psyche Centre) Yang Mendukung Proses Penyembuhan

Di dalam suatu bangunan pelayanan kesehatan, terdapat beberapa ruang-ruang utama yang memiliki karakter dan persyaratan khusus didalamnya sesuai dengan fungsi ruang tersebut karena dapat

¹² <http://www.goresan-alief.co.cc/2010/12/pentingnya-curhat.html> diakses pada tanggal

berpengaruh pada orang yang bekerja sehari-hari di sana, maupun terhadap orang yang datang berkunjung dan pasien. Ruang-ruang tersebut antara lain :

a. Kanopi, hall dan ruang tunggu

Karakter Peruangan :

- Memberikan kesan hangat dan ramah
- Cukup luas, aman dan nyaman karena dikunjungi banyak orang
- Biasanya terdapat ruang administrasi dan pemberian informasi terkait jadwal praktek dan kegiatan lain dan informasi mengenai ruang-ruang lain yang mungkin dibutuhkan
- Susunan tempat duduk diatur sedemikian rupa supaya tidak memaksa orang asing untuk duduk saling berdekatan dan tidak harus berhadap-hadapan satu sama lain, karena hanya akan memperparah stres saat mengunjungi dokter, karena pengunjung dan pasien menginginkan adanya kerahasiaan dan privasi. Bisa menggunakan sofa berbentuk “u” agar samping kanan dan kirinya terdapat pembatas yang menjaga keprivasian pengunjung dan pasien

b. Ruang pemeriksaan dan konsultasi

Karakter Peruangan :

- Merupakan ruang untuk dokter yang sedang praktek, di dalam ruang ini pengunjung dan pasien dapat berkonsultasi mengenai gangguan yang terjadi pada dirinya maupun pada anggota keluarganya
- Desain fisik ruang konsultasi harus memperhatikan kebutuhan terapi dan respon yang akan terjadi akibat desain tersebut. Selain itu juga harus fungsional dan fleksibel.
- Dekat dengan ruang pendaftaran serta dilengkapi alat-alat pemeriksaan.

- Memberikan suasana ramah, nyaman dan dapat menjaga privasi pasien. Ruang tersebut sebaiknya kedap suara sehingga apa yang diperbincangkan tidak dapat didengar oleh orang lain
- Memberikan stimuli / energi positif bagi pengunjung atau pasien

c. Ruang terapi

Karakter Peruangan :

- Memberikan stimuli / energi positif bagi pasien
- Ruang terapi yang bersifat mengutamakan pendengaran dibuat kedap suara.
- Ruang bengkel kerja terletak jauh dari ruang pemeriksaan dan konsultasi, dilengkapi dengan seperangkat alat-alat kerja.
- Selain itu ruang terapi juga harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan terapi dan respon yang akan terjadi akibat desain ruang seperti halnya ruang konsultasi. Kebutuhan-kebutuhan penting dalam terapi antara lain :¹³

- Pelatihan
- Pengontrolan
- Keamanan
- Kenyamanan
- Adaptasi
- Privasi
- Disiplin
- Empati

Seluruh kebutuhan terapi tersebut dapat dicapai melalui :

- ❖ Pencahayaan, pengaturan jendela, kenyamanan termal
- ❖ Pengontrolan suara, pemilihan lokasi
- ❖ Pemilihan warna, ukuran ruangan, pemilihan dekorasi dan gambar, pemilihan tanaman untuk membantu menjaga konsentrasi

¹³ Diambil dari artikel *The Design of Psychologists' Offices: A Qualitative Evaluation of Environment-Function Fit* dari http://info.aia.org/nwsltr_print.cfm?pagename=aah_jrnl_20071101_watkins

Untuk menarik empati / perhatian pasien dengan lebih jelas dapat dilakukan dengan cara memasang gambar yang membangun di yang mudah dilihat pasien, menjaga kedekatan dan rasa nyaman saat berhubungan dengan klien, merawat dan meletakkan tanaman yang sehat, dan menampilkan item yang mengungkapkan dan mendukung penyembuhan, dan patung malaikat kecil.



Gambar 2.3. Kantor Psikiatri Mark Schultz, M.D. Gambar 2.4. Kantor Dr. Alan Goodwin

Sumber: <http://www.cedarbrookvermont.com/> Sumber: <http://www.cedarbrookvermont.com/>

Lingkungan yang tenang, pengaturan desain interior dan eksterior, pemandangan alam, termasuk air, pohon, tanaman di dalam ruangan, dan lukisan alam dapat menguatkan, mengurangi stres dan memfasilitasi interaksi saat terapi seperti yang tampak dalam gambar di atas.

- ❖ Pengaturan tempat duduk, penempatan jam, pemilihan peralatan yang mudah dipindahkan
- ❖ Susunan staf
- ❖ Mengendalikan apa yang bisa dilihat dan yang tidak bisa dilihat

d. Ruang Tes Psikologi

Karakter Peruangan :

- Terdiri dari ruang tes psikologi privat dan kelompok
- Nyaman dan mendukung konsentrasi karena tes psikologi dilakukan dalam waktu yang tidak sebentar

3. TINJAUAN ARSITEKTUR TROPIS

3.1. Pemahaman Arsitektur Tropis

Karya arsitektur yang mencoba memecahkan problematik iklim tropis, seperti hujan deras, terik radiasi matahari, suhu udara yang relatif tinggi, kelembapan yang tinggi (untuk tropis basah) ataupun kecepatan angin yang relatif rendah sehingga manusia yang semula tidak nyaman berada di alam terbuka, menjadi nyaman ketika berada di dalam bangunan tropis itu. Kriteria arsitektur tropis tidak lagi hanya dilihat dari sekedar 'bentuk' atau estetika bangunan beserta elemen-elemennya, namun lebih kepada kualitas fisik ruang yang ada di dalamnya: suhu ruang rendah, kelembapan relatif tidak terlalu tinggi, pencahayaan alam cukup, pergerakan udara (angin) memadai, terhindar dari hujan, dan terhindar dari terik matahari.

3.2. Iklim Tropis di Indonesia

Indonesia merupakan daerah tropis yang unik, karena atmosfernya dipengaruhi oleh kehadiran angin pasat, aliran angin monsunal, iklim maritim, dan pengaruh lokal. Iklim tropis lembab di Indonesia memiliki ciri sebagai berikut :

- Tidak ada perbedaan jelas antara musim kemarau dan hujan
- Suhu udara relatif tinggi dg amplitudo siang- malam kecil (24°C-32°C)
- Kecepatan angin rendah
- Kelembaban udara tinggi (60%- 95%)
- Radiasi matahari cukup tinggi
- Curah hujan cukup tinggi
- Hampir selalu berawan dan cenderung berdebu
- Flora dan fauna beraneka ragam

3.3. Iklim Tropis di Semarang

Kota Semarang secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Daerah pantai merupakan kawasan di bagian

Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan kemiringan antara 0% sampai 2%, daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian Tengah, dengan kemiringan antara 2 – 15 %, daerah perbukitan merupakan kawasan di bagian Selatan dengan kemiringan antara 15 – 40% dan beberapa kawasan dengan kemiringan diatas 40% (>40%). Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret. Curah hujan tahunan rata-rata sebesar 2.790 mm, suhu udara berkisar antara 23oC sampai dengan 34oC, dengan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%.

Kota Semarang merupakan kota pantai beriklim tropis kering dipengaruhi kondisi lautan. Keadaan cuaca panas terik merupakan problem lingkungan di Semarang. Hal ini disebabkan meningkatnya suhu udara karena pembangunan kota yang semakin berkembang seperti permukiman, gedung perkantoran dan fasilitas lainnya. Pembangunan kawasan kota yang semakin berkembang menyebabkan luas RTH semakin berkurang, bangunan perkotaan yang semakin padat mengakibatkan terjadinya kenaikan temperatur lokal di dalam kota. Hal inilah yang membedakan kondisi temperatur udara kota lebih panas dibandingkan dengan temperatur udara di desa. Terjadinya kenaikan temperatur ini pada hakekatnya merupakan cerminan dari perubahan iklim mikro, berkurangnya vegetasi akan memperburuk tampilan estetika wajah kota menjadi gersang dan panas

3.4. Aplikasi Arsitektur Tropis

Iklim tropis lembab dapat digambarkan dengan cahaya matahari yang berlimpah, radiasi matahari yang sedang dan pertukaran panas kecil karena tingginya kelembaban, hujan dan kelembaban yang tinggi serta suhu yang hampir selalu tinggi. Selain itu juga digambarkan dengan angin sedikit bertiup dengan arah yang berlawanan pada musim hujan

dan musim kemarau. Aspek-aspek tersebut dapat dimanfaatkan ke dalam bangunan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan :

A. Pencahayaan alami

Pencahayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi respon yang akan ditimbulkan oleh pasien dan psikolog. Pengaturan bukaan pada dinding dan atap mampu memberikan tingkat pencahayaan dalam ruang yang nyaman. Karena itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat hendak memasukkan cahaya alami adalah sebagai berikut :

- * Perubahan yang akan terjadi saat cahaya alami itu mulai muncul dan menghilang dan tata letak ruang terhadap garis edar matahari
- * Modeling : bentuk dan penempatan
- * Orientasi : orientasi bangunan dan ketersediaan cahaya saat siang hari
- * Efek cahaya matahari yang membutuhkan adanya suatu pengontrolan
- * Pengaturan jarak antar bangunan.
- * Warna bahan yang disinari
- * View
- * Kesehatan



Idealnya adalah membuat sedikit bukaan pada arah barat dan timur memiliki efek mengurangi radiasi matahari yang masuk. Memperbanyak bukaan pada arah utara selatan untuk memaksimalkan cahaya yang masuk

Gambar 2.5. Prinsip umum peletakan bukaan

Sumber : materi kuliah

Pencahayaan alami dapat diatur melalui:

a. Pengaturan bukaan

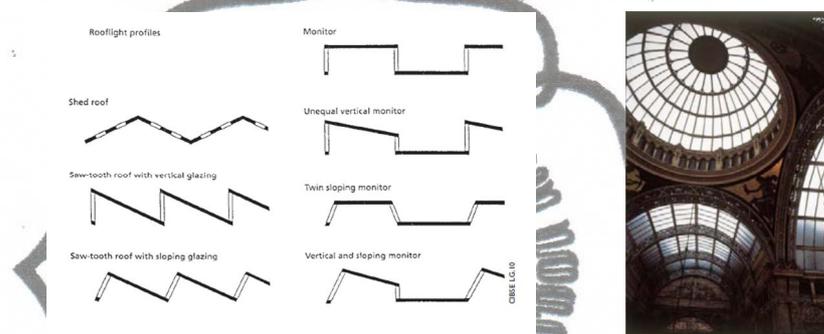
Jendela merupakan salah satu aplikasi bukaan yang banyak dipakai untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam ruangan.

Secara umum ada dua macam jendela, yaitu jendela yang diletakkan di sisi bangunan dan jendela pembuka cahaya ke atap (rooflights)



Gambar 2.6. Jendela di sisi bangunan

Sumber : Carpenters' shop, Weald & Downland Museum dan Finsbury Health Centre



Gambar 2.7. Beberapa contoh Rooflights

Sumber : AIA dan Shopping Centre in Leeds. Barrel vaulted rooflight

Inovasi telah banyak dilakukan dalam penggunaan rooflights sebagai salah satu cara untuk memasukkan cahaya alami, yaitu dengan menggunakan pipa-pipa penangkap cahaya dari atas bangunan lalu diteruskan ke dalam rumah sehingga tampak seperti lampu, seperti tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.8. Inovasi Rooflights

Sumber : AIA

b. Penggunaan sunshading

Sunshading diperlukan untuk mengurangi efek panas matahari, mengurangi silau matahari yang masuk melalui jendela dan untuk memberikan privasi. Sunshading dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

- Eksternal shading, misalnya dengan overhang dan kanopi, jendela yang menjorok ke dalam, secondary skin, pemakaian awning, light shelves, dan pemakaian kerai roller



Gambar 2.9. Light shelves

Sumber : AIA

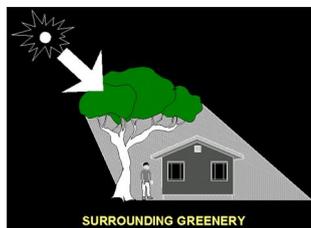


Gambar 2.10. Solar Shading

Sumber : majalah Rumah Sehat

- Internal shading, misalnya dengan memakai tirai atau kerai, baik yang berbentuk vertikal maupun horisontal
- Pemakaian jenis kaca tertentu yang mampu menyerap panas

Selain dengan memberikan tritisan, radiasi matahari dapat dikurangi dengan memberikan pembayangan melalui vegetasi, dengan memberikan kolam di sekitar bangunan atau dengan pemilihan bahan material bangunan yang dapat memantulkan atau menyerap radiasi matahari.



Gambar 2.11. Solar Shading dengan pepohonan

Sumber : materi kuliah



Gambar 2.12. Kolam untuk menyerap radiasi

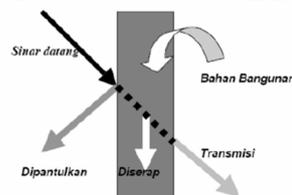
Sumber : <http://www.ideaonline.co.id>

B. Penghawaan alami

Konsep pengolahan dan pengendalian udara (penghawaan) pada ruang pada hakekatnya terdiri dari tiga hal yaitu:

- a. Pengendalian panas dan suhu, penggunaan bahan material bangunan (jenis, tekstur), zat pelapis/cat (warna), orientasi bangunan terhadap arah sinar matahari dan angin, tata hijau lingkungan dapat mempengaruhi panas yang diserap atau dikeluarkan. Dan untuk menciptakan suhu nyaman bagi pengguna yaitu berkisar antara 25° - 26° C.

Kenyamanan termal dicapai dengan aliran udara yang mengenai tubuh manusia. Jarak bangunan dengan bangunan lain jauh bermanfaat untuk memperlancar aliran udara. Selain itu untuk menciptakan kenyamanan tubuh, pemilihan material yang nantinya akan dipakai untuk bangunan juga perlu diperhatikan. Bahan-bahan yang dipakai sebaiknya mempunyai BJ kecil (ringan), time lag rendah, kapasitas panas kecil, dimensi kecil, berat sendiri kecil, dapat mengikuti kadar kelembaban udara sekitar dan konduktivitas panas rendah.



Gambar 2.13. Pengaruh radiasi matahari terhadap bangunan

Sumber : Puslitbangkim



Gambar 2.14. Sisi bagian timur Pavillion Inggris

Sumber : <http://zulfikri.files.wordpress.com/2007/11/>

commit to user

Bangunan ini menggunakan tabir air pada dinding timur yang berfungsi sebagai filter radiasi matahari pagi tanpa menghilangkan sama sekali penerangan yang diberikan oleh sinar pagi tersebut. Di samping berfungsi sebagai pendingin bangunan, aliran air ini berfungsi untuk mendinginkan permukaan kaca itu sendiri dan menurunkan suhu lingkungan di sekitar bangunan secara evaporatif. Penggunaan tabir air ini dapat menurunkan suhu di dalamnya sekitar 10oC

Pada gambar dibawah, ruangan terlihat terang saat siang hari walaupun tidak menggunakan lampu. Hal ini disebabkan oleh pemaksimalan cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang dengan memperbanyak bukaan. Meskipun demikian, ruangan terkesan sejuk. Hal ini disebabkan oleh tritisan pada atap dan balkon serta pemakaian material kayu sebagai elemen penutup bangunan. Vegetasi yang digunakan sebagai shading adalah jenis vegetasi yang banyak tumbuh di daerah tropis, yaitu kelapa sehingga memperkuat kesan tropis.



Gambar 2.15. Cottage dengan prinsip tropis

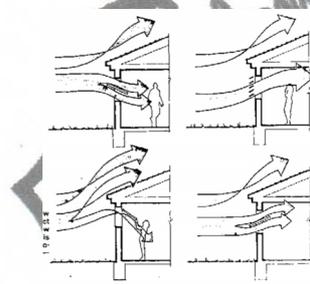
Sumber : <http://astudioarchitect.com/2010/02/inspirasi-rumah-tropis-di-brazil.html>

Pemilihan materi kayu keras disebabkan oleh kayu memiliki ketahanan yang tinggi terhadap pengaruh iklim. Dengan perawatan yang baik dan penggunaan yang tepat, kayu dapat tahan terhadap hujan. Kemampuan kayu untuk mengisolasi panas berada dalam taraf sedang, penyerapan panas kecil, tahan terhadap angin dan kemampuan pemantulan sekitar 50%.

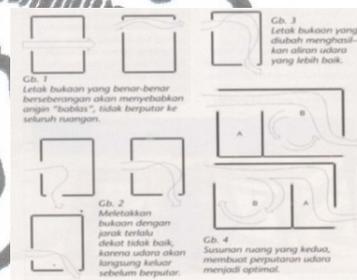
- b. Pengendalian kelembaban udara. Kelembaban udara yang nyaman bagi tubuh adalah sekitar 40-70%. Salah satu strategi

commit to user

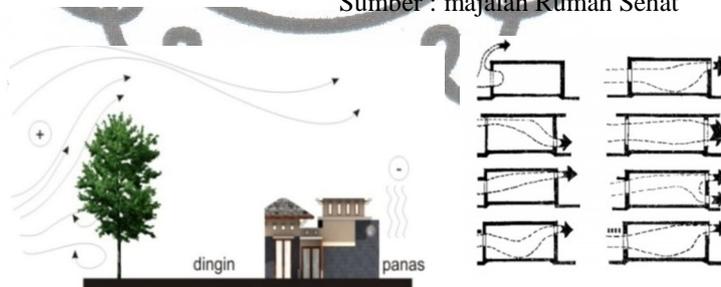
untuk mengendalikan kelembaban udara dalam ruang yaitu dengan diatasi dengan penggunaan dinding porous pada bangunan agar dapat ikut menyerap uap air di dalam ruangan dan meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses penguapan. Hal ini dicapai dengan mengoptimalkan aliran sirkulasi udara (ventilasi). Ventilasi diperoleh dengan memanfaatkan perbedaan bagian-bagian ruangan yang berbeda suhunya, dan karena berbeda tekanan udaranya. Pemberian bukaan dengan posisi silang akan menghasilkan perputaran udara yang lebih baik, seperti contoh di bawah ini:



Gambar 2.16. Aliran Angin
Sumber : majalah Rumah Sehat



Gambar 2.17. Aliran angin horisontal
Sumber : majalah Rumah Sehat



Gambar 2.18. Peletakan bukaan akan mempengaruhi arah pergerakan angin
Sumber : TA, Redesain RSUD Sunan Kalijaga Demak dengan pendekatan arsitektur hijau

Contoh aplikasi :



Bangunan ini merupakan bangunan modern tetapi tetap memperhatikan unsur alam. Pemberian pelindung pada bukaan selain untuk penghalang radiasi matahari secara langsung juga sebagai pelindung kusen agar tidak cepat rusak karena curah hujan yang tinggi. Dinding dengan sedikit bukaan pada sisi timur

Gambar 2.19. Rumah dengan prinsip arsitektur tropis

Sumber : <http://farm3.static.flickr.com/2168/>

commit to user



Gambar 2.20. Kemiringan atap



Gambar 2.21. Jendela



Gambar 2.22. Tritisan

Sumber : <http://forum.tamanroyal.com/>

Sumber : <http://forum.tamanroyal.com/>

Bukaan dalam jumlah yang banyak akan membantu terjadinya sirkulasi angin. Pergerakan udara yang mengenai kulit akan membuat kulit terasa sejuk. Selain itu cahaya matahari juga bisa masuk dengan maksimal. Walaupun sisi yang banyak mendapat panas matahari, tetap diberi bukaan, dengan pengolahan lebih lanjut, yaitu memberikan gorden dan tanaman di sekitar bangunan. Jendela dengan model krepyak berguna saat radiasi matahari terlalu berlebihan, sehingga jendela akan ditutup. Walaupun ditutup lubang-lubang yang ada pada bentuk krepyak ini akan membuat udara segar dan cahaya tetap bisa masuk ke dalam ruang. Kemiringan atap akan mempercepat pergerakan air hujan ke tanah sehingga tidak merusak struktur, karena tingkat curah hujan di daerah tropis sangat tinggi

4. TINJAUAN PRESEDEN

4.1. RSJD Surakarta

Sejak ditetapkan UU No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, Rumah Sakit Jiwa pusat Surakarta berubah menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. RSJD Surakarta ini didirikan pada tahun 1918 dan diresmikan pada tanggal 17 Juli 1919. Proses pengobatan gangguan kejiwaan seharusnya tidak hanya melalui proses terapi medis dan sosial saja, tetapi juga melalui manipulasi lingkungan, terutama pada fase rehabilitasi.

RSJD Surakarta terdiri atas beberapa massa bangunan dengan lorong yang amat panjang sebagai penghubung.



Gambar 2.23. Ruang Rawat Inap RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi

Pemberian pintu besi untuk pengamanan pasien saat pintu kayu dibuka, sehingga pasien tidak dapat pergi ke mana-mana tanpa dipantau petugas. Sirkulasi udara juga tetap dapat terjadi sehingga suhu dalam ruang tidak panas walaupun tanpa memakai AC.

Bangsal Ayodya

Merupakan bangsal kelas dua untuk pria dengan fasilitas tempat tidur untuk 20 orang dalam satu bangsal. Bangsal ini tidak menggunakan penghawaan buatan tetapi hanya menggunakan penghawaan alami yang dibantu dengan kipas angin. Meskipun demikian sirkulasi udara terjadi cukup baik karena banyaknya bukaan. Meskipun banyak bukaan keamanan bangsal ini cukup terjamin dengan adanya teralis yang memiliki pola tertentu pada setiap bukaan. Pada bangsal ini area tidur dipisahkan dengan area besuk dan area bersama.



Gambar 2.24. Ruang Rawat Inap Bangsal Ayodya RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi

Selain itu juga disediakan beberapa alat permainan olahraga untuk mendukung rehabilitasi dalam bentuk terapi olahraga. Sehingga diperlukan besaran ruang yang cukup luas supaya alat-alat tersebut dapat diletakkan



Gambar 2.25. Ruang Rawat Inap Bangsal Ayodya RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi

Bangsal Sinta

Merupakan bangsal wanita kelas dua dengan kapasitas 20 orang. Sama seperti bangsal Ayodya, bangsal ini tidak menggunakan penghawaan buatan tetapi hanya menggunakan penghawaan alami yang dibantu dengan kipas angin. Meskipun demikian sirkulasi udara terjadi cukup baik karena banyaknya bukaan. Meskipun banyak bukaan keamanan bangsal ini cukup terjamin karena jendela diletakkan agak tinggi dan terdapat teralis yang memiliki pola tertentu pada setiap bukaan. Pada bangsal ini area tidur dipisahkan dengan area besuk dan area bersama, tetapi tanap ada batas masif. Batas hanya berupa penzoningan sebelah kiri dan sebelah kanan untuk area tidur. Bangsal ini berdiri lebih lama dibandingkan bangsal Ayodya.



Gambar 2.26. Ruang Rawat Inap Bangsal Sinta RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi

Berbeda dengan bangsal Ayodya yang memiliki peralatan olahraga, pada bangsal ini tidak diberikan, karena rehabilitasi wanita lebih ke arah kegiatan keterampilan



Gambar 2.27. Ruang Rawat Inap Bangsal Sinta RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi

Tritisan diberikan untuk melindungi kusen dari hujan sehingga dapat bertahan lebih lama. Selain itu dengan adanya jendela clerestory sirkulasi udara dapat terjadi, sehingga ruangan tidak lembab dan segar.

Instalasi Rehabilitasi

Merupakan suatu area untuk merehabilitasi pasien yang telah mengalami proses penyembuhan awal. Terletak di area paling belakang dari RSJ ini dan terpisah dengan bangunan lain dan terletak jauh dari bangsal rawat inap pasien. Terdiri atas ruang rehabilitasi putra, rehabilitasi putri, ruang akupasi pasien, lapangan dan ruang pembuatan telur asin yang sebelumnya merupakan ruang ternak kelinci, terapi musik dan terapi gerak. Akan tetapi ruang terapi musik dan terapi gerak ini terpisah jauh dengan ruang terapi lain, sehingga menyulitkan proses terapi. Dinding ruang konsultasi dan perawatan diberi lapisan permukaan yang mudah bersih dan putih sehingga mendistorsi persepsi pasien, karena pasien mudah terganggu oleh silau dan ilusi yang dihasilkan.

Pasien yang bisa menjalani proses rehabilitasi merupakan pasien yang sudah melalui tes dan dia sudah dinyatakan bisa untuk mengikuti rehabilitasi. Tes yang dilakukan antara lain : apakah pasien sudah bisa mengenali dirinya atau belum.

Dalam rehabilitasi putra disediakan gamelan, meja pingpong, dan batang-batang kayu yang bisa dipakai untuk membuat kerajinan tangan seperti meja, kursi dan lainnya.



Gambar 2.28. Lapangan dan ruang karya untuk Rehabilitasi RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi



Gambar 2.29. Peralatan yang Dipakai Pasien Pria dalam Rehabilitasi RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi

Di dalam ruang rehabilitasi putri terdapat mesin jahit dan alat-alat untuk membuat kerajinan. Di dalam ruang tersebut juga terdapat hasil karya pasien saat menjalani proses rehabilitasi. Rehabilitasi dalam ruang ini pada umumnya dengan menggunakan terapi psikososial



Gambar 2.30. Ruang Rehabilitasi Wanita RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi



Gambar 2.31. Ruang Rehabilitasi Wanita RSJD Surakarta

Sumber : dokumen pribadi

5. APLIKASI ARSITEKTUR TROPIS TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN JIWA (PSYCHE CENTRE)

Dalam Psyche Centre ini, prinsip arsitektur tropis yang akan diterapkan utamanya untuk memenuhi kebutuhan saat proses konsultasi dan terapi, yang dapat dicapai melalui :

❖ Pencahayaan, pengaturan jendela, kenyamanan termal

Memiliki banyak bukaan dengan kaca double-layer dan anti ultraviolet maka sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan sedangkan panasnya ditolak sehingga tetap memberikan kenyamanan sehingga memungkinkan banyak cahaya matahari dan udara segar yang masuk ke dalam ruangan. Selain itu dengan banyak bukaan memungkinkan untuk memasukkan view ke dalam ruang sehingga dapat menciptakan kesan yang segar dan memberikan kesan terbuka. Walaupun terkesan terbuka tetapi ruang konsultasi dan terapi tetap mengakomodasi privasi pasien dengan cara menggunakan kaca satu arah, ataupun mengatur ketinggian jendela sehingga masyarakat tidak dapat melihat pasien saat berkonsultasi atau menjalani terapi. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2.32. Kantor psikologi

Sumber : AIA

Pemilihan lokasi di lantai dua gedung bertingkat atau memakai kaca reflektif karena ingin menjaga privasi pasien. Hal ini membantu melindungi privasi klien,

Letak bukaan, khususnya ruang konsultasi dan terapi, disesuaikan dengan arah cahaya matahari yaitu timur, utara-selatan dan disesuaikan kebutuhan untuk menjaga konsentrasi pasien, seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.33. Ruang konsultasi

Sumber : <http://cedarbrookvermont.com/testimonials.html>

Memakai rooflights untuk mendapatkan pencahayaan alami saat pagi dan siang hari sebagai sumber pencahayaan utama, sedangkan pencahayaan artifisial sebagai pencahayaan penunjang



Gambar 2.34. Aplikasi rooflights

Sumber : <http://propertykitacom.wordpress.com/>

Memiliki beberapa RTH yang berfungsi sebagai shading, taman dan ruang duduk outdoor

Untuk menciptakan suhu yang nyaman yang mendukung proses konsultasi, maka dinding perlu diberi barrier, misalnya dengan adanya secondary skin, krepyak atau tabir air, penggunaan tritisan, pada bidang yang menghadap sinar matahari. Adanya suara gemericik air akan membuat suasana yang menenangkan dan rileks sehingga baik untuk proses penyembuhan.

❖ Pengontrolan suara, pemilihan lokasi

Menerapkan kedap suara untuk ruang isolasi, ruang konsultasi dan ruang terapi musik

Peletakkan ruang konsultasi dan terapi menjorok ke dalam, menjauhi keramaian dan kebisingan akibat lalu lalang kendaraan. Area yang dekat dengan kebisingan digunakan untuk ruang-ruang publik dan penunjang sekaligus sebagai barrier kebisingan

Penggunaan vegetasi sebagai barrier panas matahari dan kebisingan secara alami

❖ Pemilihan warna, ukuran ruangan, pemilihan dekorasi dan gambar, pemilihan tanaman untuk membantu menjaga konsentrasi, pengaturan tempat duduk, penempatan jam, pemilihan peralatan yang mudah dipindahkan, dan mengendalikan apa yang bisa dilihat dan yang tidak bisa dilihat

Pemilihan dan pengaturan interior supaya dapat mendukung proses penyembuhan, misalnya Psyche Centre ini memiliki bermacam-macam ruang untuk kesehatan jiwa yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang, misalnya untuk menggunakan tekstur yang lembut pada dinding, ruang terapi penderita gangguan cemas didesain agar tidak terkesan mengurung si pasien dengan memberikan bukaan yang cukup lebar dan tidak crowded serta tidak bising, tidak meletakkan lukisan atau hiasan dinding pada ruang terapi untuk gangguan phobia dan gangguan cemas, sebaliknya, meletakkan lukisan pada ruang hipnoteraphi.



Gambar 2.35. Ruang Psikiatri

Sumber : Adi Hatmoko

Untuk orang yang menderita gangguan mood, dirancang supaya orang yang berada di dalamnya bisa merasa rileks. Pencapaian suasana rileks dapat dicapai melalui penempatan vegetasi, suara gemericik air, maupun udara segar yang mengalir. Memakai batu alam, batu bata, semen dan kayu untuk mengurangi panas matahari yang dapat masuk ke dalam ruang dan dapat memberikan kesan yang alami (natural)

BAB III

TINJAUAN KOTA SEMARANG

1. Kondisi dan Potensi fisik kota Semarang

1.1. Kondisi Umum Kota Semarang



Gambar 3.1. Peta Kota Semarang

Sumber: http://semarang.go.id/kelautan/index.php?option=com_frontpage&Itemid=1

Secara geografis Semarang terletak antara $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ LS dan garis $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ BT

Batas-batas wilayah :

- Sebelah barat : kabupaten kendal
- Sebelah timur : kabupaten Demak
- Sebelah selatan : kabupaten Semarang
- Sebelah utara : laut Jawa

1.2. Pembagian Wilayah

Kota Semarang yang memiliki luas 373,70 km atau 37.360.947 Ha terdiri dari 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan

- o Kecamatan Semarang Tengah seluas 604,997 ha.
- o Kecamatan Semarang Utara seluas 1.135,275 ha

- o Kecamatan Semarang Timur seluas 770,255 ha
- o Kecamatan Gayamsari seluas 636,560 ha
- o Kecamatan Genuk seluas 2.738,442 ha
- o Kecamatan Pedurungan seluas 1.984,948 ha
- o Kecamatan Semarang Selatan seluas 848,046 ha
- o Kecamatan Candisari seluas 555,512 ha
- o Kecamatan Gajahmungkur seluas 765,004 ha
- o Kecamatan Tembalang seluas 4.420,057 ha
- o Kecamatan Banyumanik seluas 2.509,084 ha
- o Kecamatan Gunungpati seluas 5.399,085 ha
- o Kecamatan Semarang Barat seluas 2.386,473 ha
- o Kecamatan Mijen seluas 6.213,266 ha
- o Kecamatan Ngaliyan seluas 3.260,584 ha
- o Kecamatan Tugu seluas 3.133.359 ha

- 1.3. Fasilitas Kesehatan Jiwa di Kota Semarang
Rumah Sakit Jiwa dr. Amino Gondohutomo
Merupakan RSJ satu-satunya di kota Semarang. Pertama kali berdiri pada tahun 1848 di Jl. Sompok Semarang, sebagai tempat penampungan bagi pasien psikotik akut (Doorgangshuizen). Tahun 1912 Doorgangshuizen Sompok dipindah ke gedung Kleedingmagazijn, sebuah gedung tua yang dibangun kurang lebih pada tahun 1878 di Jl.Cendrawasih, Tawang dengan nama Doorgangshuizen Tawang. Kemudian pada tanggal 21 Januari 1928 Doorgangshuizen Tawang berubah status menjadi Rumah Sakit Jiwa Pusat Semarang (Kranzinnigenggestichten).



Gambar 3.2. RSJ dr. Amino Gondohutomo



Gambar 3.3. Rehabilitasi RSJ

Sumber : <http://rsjdsemarang.blogspot.com/>

Terletak di Semarang bagian Timur, tepatnya di Jl. Brigjend. Sudiarto No. 347 Semarang.



Gambar 3.4. Lokasi RSJ dr. Amino Gondohutomo Semarang

Sumber : <http://rsjdsemarang.blogspot.com/>

Luas lahan: 60.000 m². RSJ ini terdiri dari bangunan gedung:

- 1 Gedung Administrasi
- 1 Gedung Auditorium
- 3 Gedung Pelayanan
- 13 Gedung Perawatan
- 1 Gedung Rehabilitasi
- 1 Gedung Diklat
- 3 Gedung Penunjang
- 1 Gedung Asrama
- 1 Rumah Dinas
- 2 Mess
- 3 Lapangan Tenis
- 1 Kamar Jenasah

Pelayanan yang diberikan:

Instalasi Gawat Darurat Jiwa dan Umum 24 jam

Ditangani oleh psikiater, dokter dan perawat yang handal. Selain itu ditunjang pula dengan fasilitas dan peralatan yang lengkap, laboratorium, radiologi, ruang observasi, dan ambulan.

Instalasi Rawat Jalan

Poliklinik Spesialis Jiwa

klirik Anak & Remaja, klinik Dewasa, klinik Psikogeriatri (klinik Napza, klinik Psikoterapi), Pelayanan KESWAMAS (Kesehatan Jiwa Masyarakat), klinik Spesialis Saraf, klinik Gigi, klinik Psikologi (IQ (kecerdasan), EQ (kecerdasan emosi), kemampuan khusus/bakat, jurusan pendidikan, seleksi pekerjaan, pengembangan SDM), Electro Convulsive Therapy (ECT) dengan anaesthese, klinik Fisioterapi, Rehabilitasi Medik & Mental, klinik/Konsultasi Gizi

2. Kondisi dan Potensi Non Fisik Kota Semarang

2.1. Data Penduduk Kota Semarang

Jumlah penduduk Kota Semarang menurut registrasi sampai dengan akhir Desember tahun 2009 sebesar : 1.506.924. jiwa, terdiri dari 748.515 jiwa penduduk laki-laki dan 758.409 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan jumlah penduduk tahun sebelumnya, maka terjadi kenaikan jumlah penduduk.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Tahun 2004 – 2009

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Tingkat pertumbuhan Setahun (%)
2004	1.399.133	1,52
2005	1.419.478	1,45
2006	1.434.132	1,02
2007	1.454.594	1,43
2008	1.481.640	1,86
2009	1.506.924	-

Tabel 3.1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang

Sumber : Kantor BPS Kota Semarang

commit to user

2.2. Laju Pertumbuhan Gangguan Jiwa di Semarang

Menurut The World Health Report 2001 dikatakan bahwa prevalensi gangguan mental dan perilaku adalah:

- 25 % dari seluruh penduduk pada suatu masa dari kehidupannya pernah mengalami gangguan jiwa
- 40 % diantaranya didiagnosis secara tidak tepat, sehingga menghabiskan biaya untuk pemeriksaan laboratonium dan pengobatan yang tidak tepat
- 10 % populasi dewasa pada suatu ketika dalam kehidupannya mengalami gangguan jiwa
- 24% pasien pada pelayanan kesehatan dasar

Jika penduduk Semarang pada tahun 2009 berjumlah 1.506.924 jiwa, maka 25 % di antaranya pada suatu masa dari kehidupannya pernah mengalami gangguan jiwa.

Sedangkan menurut hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) pada tahun 1995 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Departemen Kesehatan RI dengan menggunakan rancangan sampel dan Sensus Nasional (Susenas) Biro Pusat Statistik (BPS) terhadap 65.664 rumah tangga, didapatkan prevalensi gangguan jiwa per 1000 anggota keluarga yaitu pada usia 5-14 tahun, 104 orang, pada usia diatas 15 tahun, 140 orang.



Tabel 3.2. Grafik Jumlah Kasus PTM Kota Semarang

Sumber : Profil Kesehatan Semarang

Dari data dapat diketahui bahwa penderita psikosis yang terdaftar berjumlah 21.476 jiwa, belum termasuk masyarakat yang menderita gangguan jiwa yang lain, yang tidak memeriksakan dirinya, dan belum termasuk peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa akibat kenaikan jumlah penduduk di Semarang. Sedangkan berdasarkan catatan Satrio Nugroho dalam perancangan kompleks rumah sakit jiwa di Semarang dengan penekanan desain pendekatan kegiatan terapi, kapasitas tempat tidur yang tersedia di RSJ dr. Amino Gondohutomo adalah 237 tempat tidur, terdiri atas:

- a. Kesehatan jiwa anak dan remaja : 74 tempat tidur
- b. Kesehatan jiwa dewasa dan lanjut usia : 175 tempat tidur
- c. Kesehatan jiwa mental dan organik : 24 tempat tidur.

Berdasarkan data tersebut, diperlukan adanya tempat pelayanan kesehatan jiwa dalam bentuk lain untuk meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan jiwa di Semarang

3. Pelayanan Jiwa di Kota Semarang

Pelayanan kesehatan jiwa umumnya merupakan suatu unit pelayanan yang disediakan di beberapa rumah sakit. Tetapi ada pula rumah sakit yang secara khusus melayani kesehatan jiwa di Semarang, yaitu RSJ dr. Amino Gondohutomo. Rumah sakit jiwa ini memiliki satu gerbang yang cukup luas sebagai akses masuk dan keluar. Hal ini dilakukan untuk memantau orang yang masuk dan keluar. Dengan satu gerbang masuk dan keluar, RSJ ini terkesan tertutup dan terencil dari pihak luar. Rumah Sakit Jiwa Kota Semarang ini menerapkan konsep arsitektur tropis dalam desainnya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya lahan hijau yang ada di lingkungan RSJ, pemakaian tritisan, bentuk atap dan banyaknya bukaan pada sisi utara dan selatan sehingga sebagian besar ruangan tidak perlu menggunakan AC (hanya ruang-ruang tertentu saja yang membutuhkan AC).



Gambar 3.5. RSJ Semarang



Gambar 3.6. Bangunan RSJ Semarang

Sumber : <http://rsjdsemarang.blogspot.com/>

Bentuk atap yang curam disertai dengan tritisan digunakan untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi. Suasana sepi menunjukkan bahwa RSJ ini terkesan tertutup dan terpencil dari pihak luar. Kesan tertutup semakin ditegaskan dengan letak gerbang yang agak menjorok ke dalam dari jalan raya dan letak bangunan utama yang jauh dari parkir



Gambar 3.7. Gerbang RSJ Semarang



Gambar 3.8. Parkiran RSJ Semarang

Sumber : <http://rsjdsemarang.blogspot.com/>

Kebersihan lingkungan rumah sakit terjaga dengan baik. Pemilihan warna putih melambangkan kesucian atau kemurnian, dapat juga menggambarkan kesan dingin, lemah lembut dan steril. Penggunaan warna putih yang cerah dalam ruangan akan memberi kesan luas, bersih, steril, terang dan megah. namun juga memberikan kesan kosong dan tidak ramah.



Gambar 3.9. Pemilihan Warna RSJ Semarang



Gambar 3.10. Ruang Pemeriksaan Umum RSJ

Sumber : <http://rsjdsemarang.blogspot.com/>

Pada ruang pemeriksaan digunakan tirai warna hijau sebagai elemen penyegar dan pengisi kekosongan. Sedangkan warna biru pada sprei, mengandung nuansa spiritualitas, misteri, kontemplasi, dan kesabaran. Kesan yang didapat dari penerapan warna biru adalah kesenangan, ketentraman dan kenyamanan,

sehingga efeknya dapat memperlambat denyut jantung, menurunkan tekanan darah, menurunkan emosi, menghapus stres dan membuat kita bernafas lebih dalam.



Gambar 3.11. Ruang Rehabilitasi RSJ Semarang



Gambar 3.12. Alat treadmill

Sumber : <http://rsjdsemarang.blogspot.com/>

Ruang rehabilitasi yang terdapat pada RSJ Dr. Amino Gondohutomo Semarang menggunakan warna putih. Memang warna putih mampu menghadirkan kesan yang bersih dan lapang, tetapi untuk ruang rehabilitasi warna putih ini kurang cocok. Seharusnya warna putih ini diganti dengan warna lain yang dapat mempercepat proses penyembuhan / yang dapat memberi stimulan.

4. Kota Semarang Sebagai Lokasi Psyche Centre dengan pendekatan Arsitektur Tropis

Dilihat dari kondisi wilayah Semarang yang cukup luas, dan jumlah penduduk yang cukup banyak, maka keberadaan Psyche Centre di Semarang bagian barat ini dirasa penting, mengingat wadah pelayanan kesehatan jiwa, yaitu RSJ, terletak di Semarang bagian Timur, Jika masyarakat di bagian barat harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk gangguan jiwa dalam tahap yang ringan, maka akan menimbulkan keengganan untuk memeriksakan diri sedini mungkin, terlebih jika harus menjalani rawat jalan selama beberapa kali pertemuan. Dengan adanya Psyche Centre di wilayah Barat, maka akses masyarakat akan lebih dekat dan akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa, sehingga masyarakat tidak lagi enggan memeriksakan diri.

Psyche Centre dengan penekanan arsitektur tropis yang ramah terhadap lingkungan dibutuhkan kota Semarang dalam menjaga kesehatan jiwa dan persentase RTH supaya suhu tidak semakin tinggi serta menjaga supaya

banjir yang terjadi tidak semakin parah. Selain itu dapat memberikan kesegaran bagi masyarakat kota Semarang, baik kesegaran secara fisik, maupun kesegaran secara psikis.

Kota Semarang dipilih karena kota ini adalah kota yang modern dan sedang mengalami perkembangan. dalam berbagai hal sehingga dengan adanya Psyche Centre maka kesehatan jiwa di Semarang juga dapat ikut berkembang dan dapat bekerja sama dengan instansi pendidikan dan instansi pekerjaan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta dalam hal pengembangan sumber daya manusia dan penelitian.



BAB IV

PSYCHE CENTRE DI SEMARANG SEBAGAI WADAH PELAYANAN KESEHATAN JIWA BAGI MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS YANG DIRENCANAKAN

1. PEMAHAMAN PSYCHE CENTRE DI SEMARANG SEBAGAI WADAH PELAYANAN KESEHATAN JIWA BAGI MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Tempat pelayanan kesehatan jiwa dalam bentuk poliklinik, baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang didirikan oleh pihak swasta, di salah satu ibukota provinsi yang modern dan sedang berkembang, untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pencegahan, pemeriksaan dan konsultasi serta penyembuhan dan rehabilitasi gangguan kejiwaan yang tahapnya ringan melalui obat-obatan, terapi dan olahraga, serta manipulasi lingkungan dengan prinsip-prinsip desain yang tanggap terhadap iklim dan lingkungan sekitar.

2. LANDASAN HUKUM PENDIRIAN PSYCHE CENTRE

Beberapa peraturan terdapat di Indonesia yang dapat dijadikan landasan hukum pendirian Psyche Centre :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 220 / MENKES / SK / III / 2002 tentang Pedoman Umum Tim Pembina, Tim Pengarah, Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat

3. VISI DAN FUNGSI PSYCHE CENTRE

Psyche Centre memiliki visi memasyarakatkan kesehatan jiwa bagi masyarakat Semarang, maupun bagi masyarakat sekitar Semarang supaya kualitas hidup masyarakat meningkat dan memberikan pelayanan kesehatan

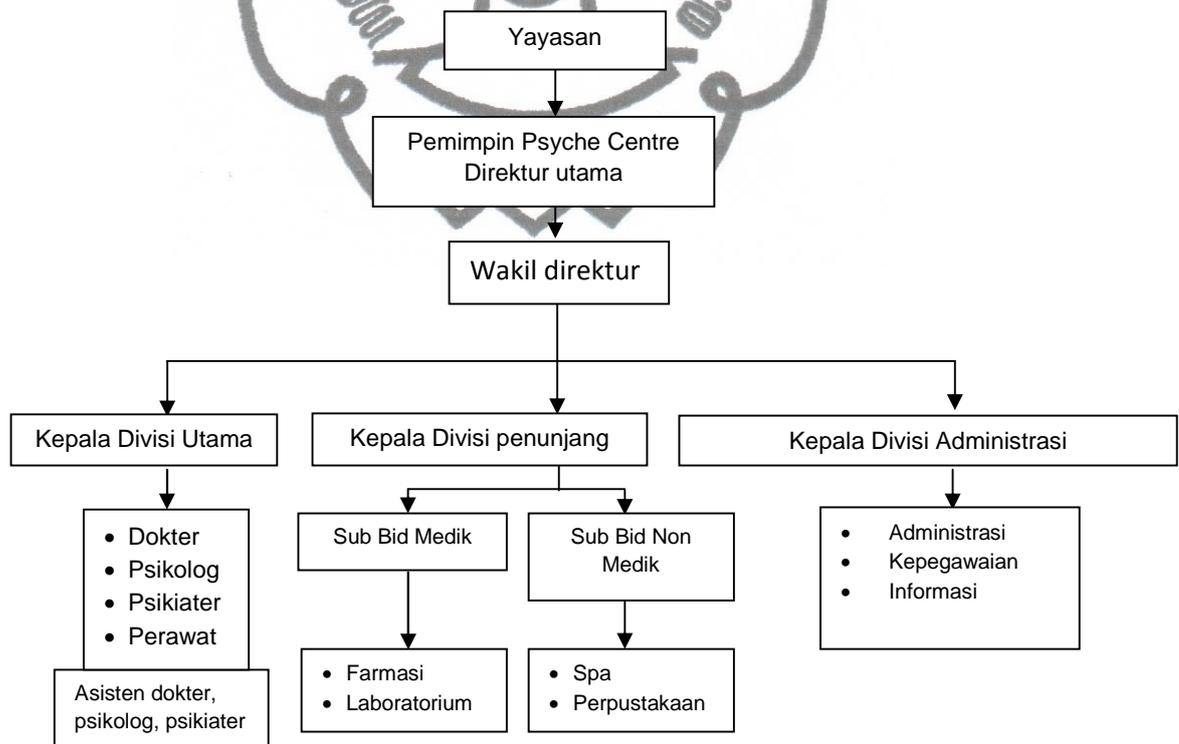
commit to user

jiwa dan pelayanan penunjang lain untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Adapun fungsi Psyche Centre dalam hal sebagai berikut :

- a. Pelayanan Kesehatan Jiwa di Pelayanan Kesehatan Dasar
- b. Ketersediaan obat Psikotropik
- c. Tersedianya perawatan kesehatan jiwa di Masyarakat
- d. Pendidikan kepada Masyarakat
- e. Keterlibatan peran serta masyarakat, keluarga dan konsumen
- f. Pengembangan sumber daya manusia
- g. Pemantauan kesehatan jiwa di masyarakat
- h. Memberi dukungan terhadap penelitian-penelitian

4. SISTEM MANAJEMEN PSYCHE CENTRE

Psyche Centre ini didirikan dan dikelola oleh lembaga swasta non pemerintah, di mana lembaga tersebut peduli akan perlunya jiwa yang sehat, dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Bagan 4.1. Struktur Organisasi Psyche Centre yang direncanakan
Sumber: Analisa Pribadi

Sedangkan sistem ketenagaan dalam penyelenggaraan Psyche Centre meliputi beberapa komponen yang sangat terkait satu dengan yang lain, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kelompok Penyelenggara :

Kelompok penyelenggara adalah pihak yang mendirikan Psyche Centre. Sekaligus bertugas sebagai fasilitator bagi setiap keperluan terapi yang didirikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan Psyche Centre maupun tenaga pengelola yang ada di Psyche Centre tersebut.meliputi :

- Direktur
- Wakil direktur
- Kepala Bagian

2. Kelompok Pengelola :

a. Divisi utama (psikiatri dan psikologi)

▪ Tenaga medis, meliputi :

- Psikiater
- Psikolog
- Dokter

▪ Tenaga paramedis, meliputi :

- Perawat

b. Divisi penunjang

▪ Tenaga penunjang medis

Merupakan pelaku kegiatan aktif yang bekerja pada unit farmasi dan laborat, meliputi : apoteker dan petugas laborat

▪ Tenaga penunjang non medis

Merupakan pelaku kegiatan aktif yang bekerja pada unit spa dan perpustakaan, meliputi : petugas spa dan perpustakaan

c. Divisi administrasi

Terdiri atas petugas administrasi, informasi dan kepegawaian

3. Kelompok pasien :

- Pasien rawat jalan
- Pasien rawat inap

commit to user

4. Kelompok Pengunjung
Kelompok ini terdiri dari pengunjung yang berkepentingan dalam urusan kesehatan
5. Kelompok tenaga teknis
Security, cleaning service, teknisi MEE

5. LINGKUP KEGIATAN PSYCHE CENTRE

Psyche Centre ini terdiri atas klinik psikiatri dan klinik psikologi, yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang kesehatan, seperti area farmasi (apotek), laboratorium, area pemberian informasi dan area penyaluran hobi. Kegiatan pokok yang dilakukan dalam Psyche Centre yang direncanakan adalah kegiatan psikiatri dan psikologi, yang terdiri dari :

UTAMA

- a. Kegiatan pelayanan psikiatri
 - Pelayanan psikiatri anak : konsultasi, observasi, terapi
 - Pelayanan psikiatri dewasa : konsultasi, observasi, terapi
 - Pelayanan psikiatri lansia : konsultasi, observasi, terapi
- b. Kegiatan pelayanan psikologi
 - Pemeriksaan intelegensia
 - Pemeriksaan emosi kepribadian
 - Pemeriksaan kematangan sosial
 - Pemeriksaan bakat minat
- c. Kegiatan pelayanan informasi, merupakan kegiatan pelayanan kepada pengunjung untuk memperoleh informasi dengan mudah dan spesifik.

PENUNJANG

- a. Pelayanan laboratorium
- b. Pelayanan farmasi
- c. Pelayanan spa
- d. Penyaluran hobi

6. PSYCHE CENTRE DI SEMARANG SEBAGAI WADAH PELAYANAN KESEHATAN JIWA BAGI MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Psyche Centre di Semarang sebagai wadah pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat dengan pendekatan arsitektur tropis merupakan suatu lingkungan terpadu yang didirikan untuk memasyarakatkan kesehatan jiwa. Sebagai sarana wadah pelayanan kesehatan jiwa, Psyche Centre dituntut untuk :

- Memberi harapan sehat, mudah pemanfaatan dan perawatan, serta nyaman
- Memberikan pengelompokan kegiatan yang tepat
- Memberikan sirkulasi yang tepat dan aksesibel
- Memberi ruang dan bentuk estetis
- Mengutamakan keamanan dan tanggap keadaan darurat
- Memiliki keterpaduan antara lahan, bangunan, dan infrastruktur
- Memasyarakat, ramah, alami dan menarik perhatian masyarakat

Untuk dapat mencapai hal tersebut maka Psyche Centre di Semarang dengan pendekatan arsitektur tropis yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- A. Psyche Centre direncanakan terdiri dari beberapa massa inti dan massa pendukung dalam tapak dan akan terbagi menjadi beberapa zona berdasarkan golongan usia pasien yang akan diwadahi serta kegiatan yang direncanakan.
- B. Ruang-ruang utama dalam Psyche Centre meliputi ruang pemeriksaan, konsultasi, tes psikologi, observasi dan terapi
 - a. Ruang pemeriksaan dan konsultasi serta ruang tes psikologi
Merupakan wadah untuk perbincangan awal antara psikiater / psikolog dengan pengunjung / pasien dan untuk mengetahui kondisi pengunjung atau pasien, yang membutuhkan suasana rileks tetapi juga mampu menimbulkan kepercayaan kedua belah pihak dan mampu menjaga privasi pengunjung / pasien
 - b. Ruang observasi
Merupakan wadah untuk mengamati perilaku pasien, karena gangguan jiwa tertentu tidak bisa langsung diprediksi. Saat

diobservasi pasien sebaiknya tidak merasa sedang diawasi, sehingga pasien bisa bersikap sewajarnya

c. Ruang terapi

Merupakan wadah untuk menyembuhkan gangguan jiwa. Macam-macam terapi yang dapat dilakukan, antara lain hipnoterapi, terapi terapi musik, terapi lukis, terapi fisik / olahraga. Ruang-ruang terapi untuk dewasa dan lansia ini meliputi :

- Ruang hipnoterapi
Merupakan ruang terapi dengan metode hipnotis untuk memasuki alam bawah sadar pasien sehingga pasien bisa bercerita apa adanya, kemudian diberi sugesti positif
- Ruang sharing
Merupakan ruang untuk berbagi cerita dengan orang lain, sehingga beban yang ada akan terasa lebih ringan dan dapat menerima masukan-masukan dari pengalaman pihak lain
- Ruang musik
Merupakan ruang terapi dengan terapi bermain musik
- Ruang lukis
Merupakan ruang terapi dengan terapi melukis
- Ruang keterampilan
Merupakan wadah untuk membuat suatu barang sebagai bagian dari terapi psikososial
- Ruang serbaguna
Merupakan suatu ruang yang bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan terapi yang lain, yang memiliki kesamaan karakter.

Sedangkan untuk ruang terapi anak dibuat lebih sedikit macam ruang terapinya tetapi lebih fleksibel dan berwarna-warni

C. Pelayanan penunjang seperti laboratorium, farmasi, spa dan penyaluran hobi berfungsi untuk mempromosikan dan memasyarakatkan kesehatan

commit to user

jiwa, supaya kesehatan jiwa tidak dipandang asing dan terkucilkan dari masyarakat.

- Laboratorium

Terdiri atas praktek dokter umum, pengambilan dan pengujian sampel.

- Farmasi

Merupakan fasilitas untuk melayani pembelian dan peracikan obat

- Spa

istilah “spa” berasal dari kata “spau”, nama sebuah desa dekat Liege di Belgia yang terkenal sejak abad ke-16 dengan kolam air mineralnya. Di tempat itu, dulu ada sumber air yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit.¹

- Penyaluran hobi

Menyalurkan hobi memiliki filosofi hidup yang bermanfaat memberi keseimbangan, menyalurkan hobi bisa dibidang sebagai sarana psikologis yang disebut dengan psychological parking place, di mana tubuh istirahat untuk kepentingan batin. Dengan menyalurkan hobi beban pikiran yang menggajal akan terlepas² Fasilitas ini meliputi ruang menari, ruang musik dan area olahraga

Beberapa bagian dari fasilitas penunjang ini dapat digunakan oleh pasien yang sudah mengalami kemajuan dalam kesembuhannya untuk melakukan terapi selanjutnya bersama masyarakat. Fasilitas tersebut antara lain spa dan penyaluran hobi.

- D. Secara keseluruhan, tipologi bangunan yang direncanakan ini simple dan fungsional dengan tampilan konsep modern yang tidak menyalahi aspek tropis sebagai wujud dari pengelolaan potensi iklim mikro dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga keberadaan bangunan ini diharapkan memberi dampak kesinambungan lingkungan di area kawasan sekitarnya.

¹ <http://baliaromaticspa.wordpress.com/2008/11/17/spa-sebagai-obat-stres/> diambil tanggal 22 Maret 2011

² http://www.buahaticerdas.com/joomla/index.php?option=com_content&view=article&id=285 diambil tanggal 22 Maret 2011

- E. Memilih desain yang dapat merespon keadaan iklim mikro disekitar bangunan dengan melakukan pendinginan dari panas bangunan melalui vegetasi dan elemen air untuk mengurangi beban pemakaian ruang-ruang yang menggunakan AC, mengoptimalkan sirkulasi udara sebagai sistem penyejuk alami pada ruang-ruang yang tidak menggunakan AC, mengoptimalkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami dalam bangunan dan pemakaian panel surya sebagai sumber energi alternatif yang memiliki perhitungan efisiensi jangka panjang
- F. Orientasi olah site meliputi sirkulasi, tata ruang dan tata massa sehingga dapat membentuk satu kesatuan *ploting site* dan bangunan yang memasyarakat, ramah, alami dan menarik perhatian
- G. Elemen air dalam bentangan alam sangat berpengaruh terhadap iklim mikro. Pada aplikasi dalam merancang suatu bangunan, elemen air (kolam atau danau) dapat direncanakan pada area dimana mendapat penyinaran radiasi sinar matahari. Dengan demikian panas matahari yang sedang terik-teriknya akan diserap oleh badan air, sehingga suhu disekitarnya akan turun
- H. Konsep lansekap yang direncanakan menyatu pada tapak dan memberikan kerindangan di area kawasan tersebut. Selain itu, direncanakan ruang terbuka sebagai area komunal untuk sirkulasi pengikat diantara massa-massa bangunan serta untuk mentreatmen udara yang panas dan berdebu menjadi udara yang nyaman dan sehat. Fungsi tanaman sebagai pengendali kelembaban dan suhu lingkungan yang terkait langsung dengan siklus hidrologi yang dialami tanaman. Proses tersebut adalah proses evapotranspirasi yaitu proses penguapan air dari tanah lewat permukaan daun. Karena tumbuhan dapat berperan sebagai absorban radiasi matahari dan untuk proses evapotransporasi tersebut memerlukan panas, maka tanaman dapat menurunkan suhu lingkungannya. Terhadap kondisi tapak dilakukan perubahan kecil yang tidak signifikan seperti cut and fill namun tetap mempertahankan kondisi tapak existing. Serta menyesuaikan zona-zona berdasarkan kondisi tapak

commit to user

- I. Setiap bangunan langsung dapat diakses oleh pejalan kaki. Parkir tidak ditempatkan sebagai buffer antara bangunan dan jalan, tetapi ditempatkan pada kantong parkir. Pedestrian di pada areal Psyche Centre direncanakan sebagai salah satu ruang publik yang menjadi ruang sosial dan generator aktivitas publik bagi lingkungan sekitarnya, sekaligus menjadi ruang kontrol dalam lingkungannya. Untuk kenyamanan pejalan kaki pedestrian direncanakan secara kontinyu, dengan pola perkerasan yang menarik, cukup lebar (minimal 1,5 m), dengan landscaping yang memberikan suasana yang menyenangkan

